

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA BERSIH TERHADAP
DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2020-2023)**



Oleh:

RESI SAMPE BUNTU
NPM: 2162201107

**Diajukan untuk memenuhi salah satu
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM SAMARINDA
2025**

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA BERSIH TERHADAP
DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2020-2023)**



Oleh:

RESI SAMPE BUNTU

NPM: 2162201107

**Diajukan untuk memenuhi salah satu
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM SAMARINDA
2025**



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHKAM SAMARINDA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)**

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi Akuntansi; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal 10 April 2025 bertempat di Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 146/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/V/2022, Terakreditasi Baik Sekali
5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 7742/SK/BAN-PT/Ak.KP/S/X/2022, Terakreditasi Baik.
6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VII/2017 tentang Pengesahan Status Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.

- Memperhatikan : 1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyelesaian Skripsi;
2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Dr. Martinus Robert H,SE.,Ak,MM 	Ketua
2.	Agus Riyanto,SE.,M.Ak 	Anggota
3.	Novi Yanti S.E.,M.Ak 	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : RESI SAMPE BUNTU
NPM : 21.111007.62201.107
Judul Skripsi : Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2020-2023)

Nilai Angka/Huruf : 78,70/B+

Catatan :

1. LULUS / TIDAK-LULUS
2. REVISI / TIDAK-REVISI

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Martinus Robert H,SE.,Ak,MM

Pembimbing II

Agus Riyanto,SE.,M.Ak

Telp : (0541)4121117
Fax : (0541)736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widywakewirausahaan, gemilang, dan mulia. Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih
Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan LQ-45 Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2020-
2023)

Diajukan Oleh : Resi Sampe Buntu
NPM : 2162201107
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Keuangan

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Martinus Robert H.S.E,M.M,AK,CA,ACPA
NIDN : 1120037001

Agus Riyanto,SE.,M.AK
NIDN : 1125088703

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam



Dr.M.Astri-Yulidar Abbas,SE.,M.M
NIP : 197307042005011002

Lulus Ujian Komprehensif Tanggal : 10 April 2025

HALAMAN PENGUJI
SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS
PADA :

Hari : Kamis
Tanggal : 10 April 2025

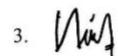
Dosen Penguji

1. Dr. Martinus Robert H.S.E,M.M,AK,CA.ACRA 1. 

2. Agus Riyanto, S.E.,M.AK

2. 

3. Novi Yanti, S.E.,M.AK

3. 

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan :

Nama : Resi Sampe Buntu

NPM : 2162201107

Telah melakukan revisi Skripsi yang berjudul :

PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA BERSIH TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2020-2023)

Sebagaimana telah di sarankan oleh dosen penguji, sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Bagian yang di revisi	Tanda Tangan
1.	Dr. Martinus Robert H, S.E.,M.M.,AK.,CA.,ACPA	1. Ikuti masukan dari dosen pembimbing dan penguji 2. Perhatikan penulisan dan sesuaikan dengan buku panduan 3. Cek ulang semua data 4. Perbaiki pembahasan	M.R.H
2.	Agus Riyanto,S.E.,M.AK	Penulisan Skripsi	A.R
3.	Novi Yanti, S.E.,M.AK	1. Perbaiki data sampel yang diolah di SPSS 2. Perbaiki pembahasan sesuaikan dengan hasil analisis 3. Lampirkan data outlier	N.Y

RIWAYAT HIDUP



Resi Sampe Buntu, lahir di Toyasa Akung 18 Oktober 2003, merupakan anak kedua dari Delapan (8) bersaudara yaitu enam perempuan (Oks Fatima Sampe Buntu, Nia Sampe Buntu, Erwina Sampe Buntu, Metha Arsinta, dan Adriana) dan dua cowok yaitu (Amos Sampe Buntu dan Natanael Sampe Buntu) dari pasangan Bapak Markus Sampe Buntu dan Ibu Damaris Tiku Mallisa. Memulai pendidikan dasar di SDN Negeri 2 Bangkelekila pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan lagi ke SMP Negeri 2 Bangkelekila dan lulus pada tahun 2018, Setelah itu melanjutkan lagi ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Samarinda dan lulus pada tahun 2021. Penulis kembali melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi swasta yakni Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda di tahun 2021, dengan Program Studi Akuntansi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas karunia dan berkatnya dan terima kasih kepada Bunda Maria yang selalu melindungi sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul “Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2020-2023)”.

Dalam menyusun skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara moral maupun materi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Markus Sampe Buntu dan Ibu Damaris Tiku Mallisa selaku orang tua saya tercinta yang selalu bekerja keras untuk membiayai penulis, mendoakan serta memberikan semangat kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M. Pd., M.T Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak M. Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Ibu Siti Rohmah , S.E., M.AK. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Martinus Robert H.,S.E., M.M., AK., CA., Asean ACPA Selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Agus Riyanto SE.,M. AK Selaku Dosen Pembimbing II.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Staf Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas berbagai dukungan dan bantuannya.
8. Kepada Semua Saudaraku Oks Fatima Sampe Buntu, Nia Sampe Buntu, Amos Sampe Buntu, Erwina Sampe Buntu, Metha Arsinta Sampe Buntu, Natanael Sampe Buntu dan Adriana Sampe Buntu yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam menyelesaikan kuliahnya.
9. Kepada seluruh keluarga yang selalu mendukung serta mendoakan.
10. Kepada sahabat tercinta Efa dan Marlingga yang selalu ada bagi penulis, yang selalu memberikan semangat, selalu memberikan dorongan, dan selalu memberikan saran serta kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman tersayang: Ifa, Elin, Trisna, Nana, Yanti, Putri, yang selalu memberikan semangat serta selalu memberi masukan kepada penulis.

Samarinda, 12 April

2025 Penulis,

Resi Sampe Buntu
2162201107

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Tujuan Penelitian	8
1.4.2 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II DASAR TEORI.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Kajian Teori.....	14
2.2.1 Teori Sinyal	14
2.2.2 Akuntansi Keuangan	15
2.2.2.1. Pengertian Akuntansi Keuangan	15
2.2.2.2 Laporan Keuangan	15
2.2.2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	15
2.2.2.3 Dividen Kas	24
2.2.2.3.1 Pengertian Dividen kas	24
2.2.2.4 Arus Kas Operasi.....	34
2.2.2.4.1 Pengertian Arus Kas Operasi.....	34

2.2.5 Laba Bersih	41
2.3. Model Konseptual	44
2.4 Hipotesis Penelitian	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
3.1. Metodologi Penelitian	47
3.2 Definisi Operasional Variabel	47
3.3 Populasi dan Sampel	49
3.3.1 Populasi.....	50
3.3.2 Sampel	51
3.3 Jenis dan Sumber Data	51
3.3.1 Jenis Data	51
3.3.2. Sumber Data	52
3.5. Metode Analisis Data	52
BAB IV GAMBARAN OBJEK PENELITIAN	57
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	57
4.2 Gambaran Objek Yang Diteliti.....	57
4.2.1 Aneka Tambang Tbk (ANTM).....	57
4.2.2 Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI).....	58
4.2.3 Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI).....	59
4.2.4 XL Axiata Tbk (EXCL).....	60
4.2.5 Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP).....	60
4.2.6 Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF).....	61
4.2.7 Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP).....	62
4.2.8 Kalba Farma Tbk (KLBF).....	63
4.2.9 Bukit Asam Tbk (PTBA).....	64
4.2.10 Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR).....	65
4.2.11 Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM).....	66
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	67
5.1 Analisi Data.....	67
5.2 Uji Asumsi Klasik.....	71

5.2.1 Uji Normalitas.....	71
5.2.2 Uji Multikolininearitas.....	74
5.2.3 Uji Autokorelasi.....	75
5.2.4 Uji Heterokedastisitas	76
5.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	76
5.3.1 Koefisien Korelasi (R).....	78
5.3.2 Koefisien Determinasi (R^2).....	78
5.4 Pengujian Hipotesis.....	79
5.4.1 Uji T.....	79
5.4.2 Uji F.....	81
5.5 Pembahasan.....	82
5.5.1 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas.....	83
5.5.2 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Kas.....	84
5.5.3 Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas.....	85
BAB VI PENUTUP.....	87
6.1 Kesimpulan.....	87
6.2 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
Table 3.1 Kriteria Sampel.....	50
Tabel 3.2 Tabel Sampel.....	51
Tabel 4.1 Arus Kas Operasi, Laba Bersih Dan Dividen Kas ANTM.....	58
Tabel 4.2 Arus Kas Operasi, Laba Bersih Dan Dividen Kas BBNI.....	59
Tabel 4.3 Arus Kas Operasi, Laba Bersih Dan Dividen Kas BMRI.....	59
Tabel 4.4 Arus Kas Operasi, Laba Bersih Dan Dividen Kas EXCL.....	60
Tabel 4.5 Arus Kas Operasi, Laba Bersih Dan Dividen Kas ICBP.....	61
Tabel 4.6 Arus Kas Operasi, Laba Bersih Dan Dividen Kas INDF.....	62
Tabel 4.7 Arus Kas Operasi, Laba Bersih Dan Dividen Kas INTP.....	63
Tabel 4.8 Arus Kas Operasi, Laba Bersih Dan Dividen Kas KLBF.....	64
Tabel 4.9 Arus Kas Operasi, Laba Bersih Dan Dividen Kas PTBA.....	64
Tabel 4.10 Arus Kas Operasi, Laba Bersih Dan Dividen Kas SMGR.....	65
Tabel 4.11 Arus Kas Operasi, Laba Bersih Dan Dividen Kas TLKM.....	66
Tabel 5.1 Data Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas	67
Tabel 5.3 Uji Normalitas.....	71
Tabel 5.4 Uji Multikoliniearitas.....	74
Tabel 4.1 Uji Autokorelasi.....	75
Tabel 5.5 Uji Heterokedastisitas.....	76
Tabel 5.6 Regresi Linier Berganda.....	77
Tabel 5.7 Koefisien Korelasi Dan Koefisien Determinan.....	79
Tabel 5.8 Uji T.....	80
Tabel 5.9 Uji F.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laba Bersih.....	4
Gambar 1.2 Dividen Kas.....	5
Gambar 2.1 Model Konseptual.....	44

ABSTRAK

Resi Sampe Buntu, "Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Periode 2020-2023)". Dengan Dosen Pembimbing I Bapak Dr. Martinus Robert Hutauru. S.E,M.M,AK,CA,ACPA dan Dosen Pembimbing II Bapak Agus Riyanto,S.E.,M.AK.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen kas pada perusahaan LQ-45 yang terdafta Di Bursa Efek Indonesia (periode 2020-2023). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif guna untuk dapat menjelaskan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan arus kas operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dividen kas, laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas. Sedangkan secara simultan arus kas operasi dan laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas.

Kata kunci : arus kas operasi, laba bersih dan dividen kas.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan membayar dividen tunai kepada pemegang saham sebagai bagian dari keuntungan mereka, dan keputusan untuk membayar dividen adalah salah satu yang paling penting dalam manajemen keuangan karena memengaruhi strategi perusahaan untuk menjaga kepercayaan investor dan stabilitas keuangan. Sejumlah faktor, seperti kebijakan investasi, profitabilitas, ketersediaan kas, dan kondisi ekonomi makro, dapat memengaruhi jumlah dividen tunai yang dibayarkan kepada pemegang saham, jadi penting untuk memahami yang utama.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang tunai dari kegiatan bisnis inti tanpa bergantung pada sumber pendanaan eksternal merupakan salah satu faktor yang sering dipelajari ketika mengambil keputusan tentang pembagian dividen. Arus kas operasi yang kuat dapat menjadi sinyal positif bagi investor terkait keberlanjutan pembayaran dividen perusahaan. Misalnya, perusahaan dengan arus kas operasi yang sehat dan positif cenderung memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih besar dalam hal membayar dividen kepada pemegang saham. Sebaliknya, jika arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi atau berfluktuasi, perusahaan mungkin lebih berhati-hati dalam menetapkan kebijakan dividen untuk menjaga kelangsungan operasionalnya.

Laba bersih adalah elemen lain yang diperhitungkan saat menentukan kebijakan dividen, selain arus kas operasional. Setelah biaya operasional, pajak, dan pengeluaran

lainnya dikurangi, laba bersih—ukuran utama profitabilitas perusahaan—mewakili hasil dari semua operasi perusahaan. Secara teoritis, bisnis dengan laba bersih tinggi lebih cenderung membagikan dividen yang lebih besar. Namun, pada kenyataannya, tidak semua bisnis yang menguntungkan akan membayar dividen besar sekaligus. Beberapa mungkin lebih suka mempertahankan pendapatan mereka untuk mendanai pembayaran utang, pengembangan bisnis, atau berurusan dengan masa ekonomi yang tidak dapat diprediksi.

Perusahaan yang merupakan bagian dari indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia (BEI), di sisi lain, memiliki karakteristik kapitalisasi pasar dan likuiditas yang unik. Indeks ini menjadi kekhawatiran besar bagi investor yang mencari bisnis dengan prospek jangka panjang karena mencakup 45 perusahaan dengan fundamental yang baik dan likuiditas yang substansial. Investor sering menggunakan kebijakan dividen perusahaan ini sebagai standar untuk mengevaluasi stabilitas dan perkembangan bisnis di masa depan. Dengan demikian, menganalisis hubungan antara arus kas operasional dengan laba bersih dan dividen tunai dalam bisnis LQ-45 dapat menawarkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang taktik keuangan yang digunakan oleh emiten terkemuka Indonesia.

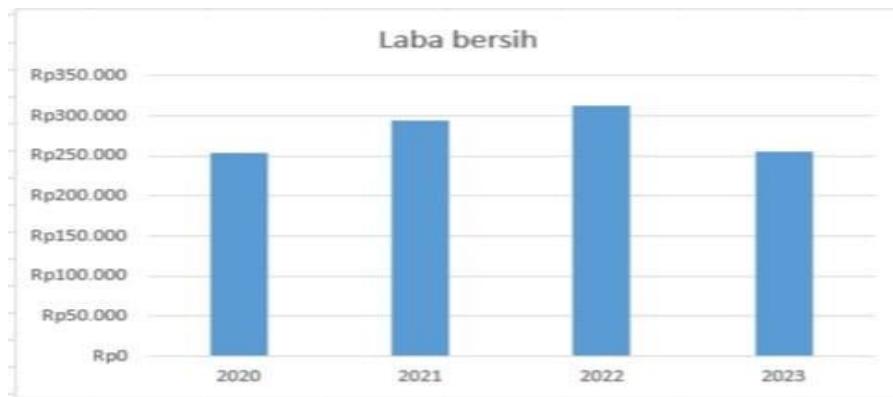
Karena mencakup dinamika ekonomi yang penting, seperti dampak pandemi COVID-19 dan proses pemulihan ekonomi pasca pandemi, maka periode studi 2020–2023 dipilih. Pembatasan aktivitas ekonomi menyebabkan tekanan keuangan bagi banyak bisnis pada tahun 2020, yang mengakibatkan penurunan laba operasional dan

arus kas. Sebagai reaksi, banyak perusahaan mengurangi atau menunda pembagian dividen untuk melindungi kelangsungan finansial mereka. Namun, ketika ekonomi membaik di tahun-tahun berikutnya, banyak perusahaan kembali mencatat peningkatan laba dan arus kas operasional, yang memungkinkan mereka untuk kembali memberikan dividen kepada pemegang saham. Akibatnya, kerangka waktu ini sangat relevan untuk memeriksa bagaimana bisnis LQ-45 memodifikasi kebijakan dividen mereka sebagai tanggapan terhadap pergeseran kondisi ekonomi.

Dari sudut pandang investor, mengetahui bagaimana arus kas operasional, laba bersih, dan dividen tunai berhubungan satu sama lain sangat penting saat membuat keputusan investasi. Investor sering mencari bisnis yang dapat diandalkan membayar dividen sebagai pengembalian investasi mereka selain memiliki kinerja keuangan yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi berharga kepada investor saat mengevaluasi prospek perusahaan berdasarkan catatan pembagian dividennya. Temuan penelitian ini juga dapat diperhitungkan oleh manajemen perusahaan ketika membuat kebijakan dividen yang mencapai keseimbangan antara tuntutan investasi masa depan dan kepentingan pemegang saham.

Selain investor dan manajemen, penelitian ini juga dapat memajukan teori keuangan, terutama dalam mengidentifikasi faktor utama yang mempengaruhi kebijakan dividen pada korporasi besar yang tercatat di BEI. Menurut sejumlah teori keuangan, termasuk Teori Relevansi Dividen Gordon dan Teori Pensinyalan Bhattacharya, dividen dapat berfungsi sebagai indikator bagi investor tentang

kesehatan keuangan perusahaan. Jadi, dengan memeriksa data empiris dari perusahaan LQ-45 selama era 2020–2023, temuan penelitian mungkin mendukung atau bertentangan dengan asumsi yang sudah ada sebelumnya.

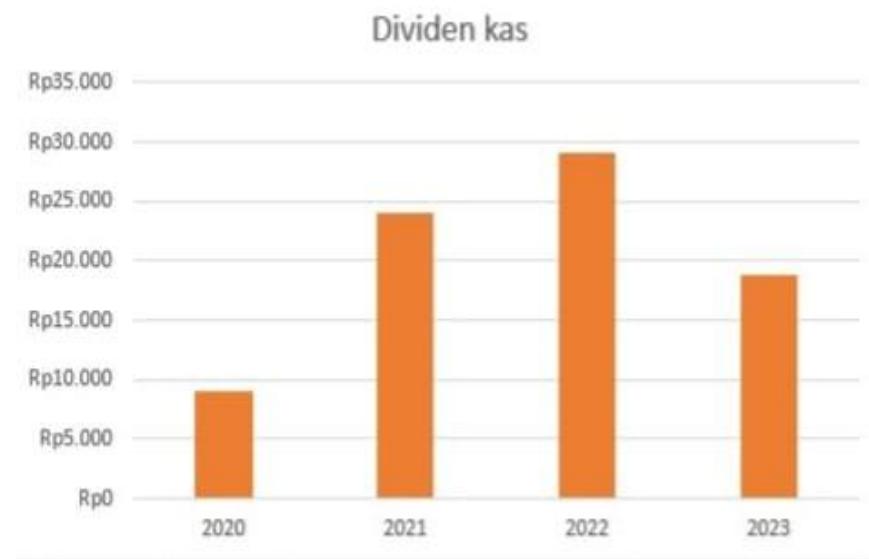


Gambar 1.1 Grafik laba bersih perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

Sumber: www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com 2020-2023 (data diolah 2025)

Grafik di atas menunjukkan laba bersih dalam rentang waktu empat tahun, dari 2020 hingga 2023. Sumbu vertikal merepresentasikan nilai laba bersih dalam satuan rupiah, sedangkan sumbu horizontal menunjukkan tahun. Dari grafik terlihat bahwa laba bersih mengalami kenaikan dari tahun 2020 sekitar Rp 254.594 ke tahun 2021 sekitar Rp 293.825 dan kembali meningkat pada tahun 2022 sekitar Rp 313.651, mencapai puncaknya dalam periode yang ditampilkan. Namun pada tahun 2023, laba bersih mengalami penurunan yang cukup signifikan sekitar Rp 255.515 dibandingkan tahun sebelumnya. Analisis dari tren ini menunjukkan bahwa perusahaan atau entitas yang dianalisis mengalami pertumbuhan laba selama dua tahun berturut-turut sebelum mengalami penurunan pada tahun terakhir. Penurunan pada tahun 2023

dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penurunan pendapatan, meningkatnya biaya operasional, perubahan pasar, atau faktor eksternal lainnya. Untuk memahami penyebab spesifiknya, diperlukan analisis lebih lanjut terhadap laporan keuangan dan kondisi bisnis yang lebih mendalam.



Gambar 1.2 Grafik dividen kas perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

Sumber: www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com 2020-2023 (data diolah 2025)

Grafik di atas menunjukkan kas dividen dalam rentang waktu 2020 hingga 2023. Terlihat bahwa kas dividen mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2022, sebelum akhirnya mengalami penurunan pada tahun 2023. Pada tahun 2020, dividen kas berada di level terendah sekitar Rp 9.024, kemudian meningkat signifikan pada tahun 2021 sekitar Rp 23.961 dan mencapai puncaknya pada tahun 2022 sekitar Rp 29.031. Namun pada tahun 2023 kas dividen mengalami penurunan dibandingkan

tahun sebelumnya sekitar Rp 18.727, masih lebih tinggi dari tahun 2020. Tren ini mengindikasikan bahwa perusahaan sempat mengalami pertumbuhan yang kuat hingga tahun 2022, namun terjadi perlambatan atau penurunan profitabilitas pada tahun 2023 yang berdampak pada kebijakan pembagian dividen. Penyebab penurunan ini bisa berasal dari berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi, kinerja keuangan perusahaan, atau strategi kebijakan yang diambil oleh manajemen.

Arus kas operasional berdampak positif dan signifikan pada dividen tunai menurut studi tahun 2020 oleh Agnes Srinode Anur dan David Efendi. Sebaliknya, laba bersih tidak memiliki dampak yang jelas pada dividen tunai, dan likuiditas memiliki dampak positif dan signifikan pada dividen tunai. Muhammad Fiqih (2021) menegaskan bahwa temuan penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasional (X_2) berdampak parsial pada variabel (Y), sedangkan laba bersih (X_1) berdampak parsial padanya. Selain itu, dividen tunai dipengaruhi oleh arus kas operasi dan laba bersih simultan. Dividen tunai dipengaruhi secara positif oleh arus kas operasional, tetapi tidak terpengaruh oleh laba bersih, menurut Maria Serena Ahut Jehuru dan Lailatul Amanah (2022). Maria Ulrika Jeniwati dan Maria Yovita R. Pandian (2023) mengklaim bahwa arus kas operasional berdampak besar terhadap kebijakan dividen, laba bersih berdampak negatif dan besar terhadap kebijakan dividen, serta arus kas berjalan dan laba bersih tidak berpengaruh pada kebijakan dividen. Namun, menurut Pawestri Dewi Ratih, Fitrawansyah, dan Siti Nuridah (2023), dividen tunai tidak dipengaruhi secara positif oleh arus kas operasional, tetapi dipengaruhi positif oleh

laba bersih, stimulan, atau baik arus kas operasi maupun laba bersih.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka peneliti mengambil judul yaitu “PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA BERSIH TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian dapat dibuat sebagai berikut:

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas?
2. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas?
3. Apakah arus kas operasi dan laba bersih secara simultan berpengaruh terhadap dividen kas?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya membahas tentang:

1. Objek penelitian yang diambil pada perusahaan LQ-45.
2. Periode penelitian dari tahun 2020-2023.
3. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini:
 - a. Arus kas operasi menggunakan alat ukur AKO = Kas Masuk Aktivitas Operasi – Kas Keluar Aktivitas Operasi.
 - b. Laba bersih menggunakan alat ukur = Laba Kotor – Beban Usaha + Pendapatan Lain-lain – Beban Lain-lain – Pajak.
 - c. Dividen kas diukur menggunakan mekanisme:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend Per Saham}}{\text{Laba Bersih Per Saham}}$$

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan di lakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap deviden kas.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh laba bersih terhadap deviden kas.
3. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi dan laba bersih secara simultan terhadap dividen kas.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan dari penelitian ini, maka manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Peneliti

Penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan teori terkait kebijakan dividen, khususnya mengenai hubungan antara arus kas operasi, laba bersih, dan dividen kas.

2) Investor

Hasil penelitian ini dapat membantu investor dalam menilai faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen perusahaan, khususnya dalam memahami apakah arus kas operasi dan laba bersih dapat dijadikan indikator dalam pengambilan keputusan investasi. Investor dapat menggunakan informasi ini untuk memilih saham yang

memberikan dividen secara konsisten dan mengelola portofolio investasinya dengan lebih baik.

3) Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan dividen yang optimal. Dengan memahami bagaimana arus kas operasi dan laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas, perusahaan dapat menyusun strategi keuangan yang lebih seimbang antara pembagian keuntungan kepada pemegang saham dan kebutuhan investasi jangka panjang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika yang di gunakan dalam penulisan ini yaitu:

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan Masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Dasar Teori

Dalam bab ini menguraikan penelitian terdahulu, kajian teori, model konseptual dan hipotesis.

Bab III: Metodologi Penelitian

Dalam bab ini menguraikan metode penelitian, defenisisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis.

Bab IV: Gambaran Objek Penelitian

Dalam bab ini menguraikan gambaran umum perusahaan dan gambaran objek yang diteliti.

Bab V: Analisis Dan Pembahasan

Dalam bab ini menguraikan analisis data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab VI: Penutup

Dalam bab ini menguraikan kesimpulan dan saran-saran dari keseluruhan hasil penelitian.

BAB II

DASAR TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Seperti yang disebutkan di awal, beberapa penelitian sebelumnya telah digunakan untuk mendukung penulisan penelitian ini. Tabel berikut menunjukkan beberapa penelitian sebelumnya mengenai arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen tunai:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama, & Tahun Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Sektor Financial Papan Pencatatan Utama Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Dewi et al., (2023)	Arus Kas Operasi (X ₁) Laba Bersih (X ₂) Dividen Kas (Y)	Regresi Linear Berganda	Dividen tunai tidak dipengaruhi secara positif oleh arus kas operasional. Dividen tunai tidak dipengaruhi secara positif oleh laba bersih. Dividen tunai dipengaruhi oleh arus kas operasi saja atau dikombinasi	Objek penelitian.

				kan dengan laba bersih.	
2.	Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Jeniwati & Pandian (2023)	(X ₁) Arus Kas Operasi (X ₂) Laba Bersih (Y) Kebijakan Dividen	Analisis Regresi Linear Berganda	Kebijakan dividen dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh laba bersih. Kebijakan dividen tunai secara signifikan dipengaruhi oleh arus kas operasional. Kebijakan dividen tidak terpengaruh oleh laba bersih atau arus kas operasi	Objek Penelitian.
3.	Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih dan <i>Investment Opportunity Set</i> Terhadap Dividen Kas. Jehura & Amanah (2022)	Arus Kas Operasi (X ₁) Investment Opportunity Set (X ₂) Dividen Kas (Y)	Analisis Regresi Linear Berganda	Dividen tunai dipengaruhi secara positif oleh arus kas operasional. Dividen tunai tidak terpengaruh oleh laba	Sebelumnya menggunakan variabel independen <i>investment opportunity set</i> .

				bersih. Dividen tunai mendapat manfaat dari set peluang investasi.	
4.	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. Fiqih (2021)	(X ₁) Laba Bersih (X ₂) Arus Kas Operasi (Y) Dividen Kas	Regresi Linear Berganda	Dividen tunai tidak dipengaruhi secara positif oleh laba bersih. Dividen tunai tidak terpengaruh oleh arus kas operasional. Dividen tunai dipengaruhi oleh laba bersih stimulan dan arus kas operasional, atau keduanya.	Objek penelitian.
5.	Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih dan Likuiditas Terhadap Dividen Kas. Anur & Efendi (2020)	(X ₁) Arus Kas Operasi (X ₂) Laba Bersih (X ₃) Likuiditas	Analisis Regresi Linear Berganda	Dividen tunai dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh arus kas operasional.	Sebelumnya menggunakan variabel independen likuiditas.

		(Y) Dividen Kas		Dividen tunai tidak dipengaruhi secara signifikan oleh laba bersih. Distribusi uang tunai dipengaruhi secara signifikan dan menguntungkan oleh likuiditas.	
--	--	-----------------------	--	---	--

Sumber: Penelitian Terdahulu

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Godfrey, et.al ., (2004), Signalling theory adalah insentif bagi semua manajer untuk menerima sinyal harapan keuntungan masa depan, karena jika investor percaya akan sinyal tersebut, harga saham akan meningkat dan para pemegang saham dan manajer bertindak untuk kepentingan mereka akan mendapatkan keuntungan. Manajer melakukan peran ini karena mereka memiliki keunggulan komparatif dalam produksi dan penyebaran informasi. Signalling theory memiliki prinsip bahwa setiap tindakan memiliki kandungan informasi karena adanya suatu kondisi dimana pihak manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dari pada para pemegang saham (Godfrey, 2010).

2.2.2 Akuntansi Keuangan

2.2.2.1. Pengertian Akuntansi Keuangan

Pencatatan, pengukuran, dan pelaporan data keuangan perusahaan kepada pemangku kepentingan eksternal, termasuk kreditur, investor, pemerintah, dan masyarakat umum, adalah fokus dari bidang akuntansi yang dikenal sebagai akuntansi keuangan. Menurut Mardiasmo (2008), akuntansi keuangan memainkan peran penting dalam menyediakan data yang akurat dan relevan untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi.

Sidauruk (2021) mendefinisikan akuntansi keuangan sebagai sistem informasi yang mengenali, mendokumentasikan, dan menyampaikan kepada pengguna eksternal peristiwa ekonomi suatu perusahaan. Laporan keuangan, yang terdiri dari laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan (neraca), adalah format di mana data yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan ditampilkan.

Selanjutnya, menurut Faith (2010:9), akuntansi keuangan adalah proses metodis pengumpulan, dokumentasi, penilaian, dan pelaporan transaksi bisnis dengan tujuan utama memberikan informasi kepada pihak luar yang dapat mereka gunakan untuk menilai stabilitas dan kinerja organisasi.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Produk akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan memberikan data

keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Banyak pemangku kepentingan, termasuk kreditur, investor, manajemen, pemerintah, dan masyarakat umum, memanfaatkan laporan ini untuk mengevaluasi kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan, menurut Kasmir (2013:7), yaitu dokumen yang merangkum operasi keuangan suatu bisnis selama periode waktu tertentu. Untuk membantu pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya menilai kinerja keuangan perusahaan, laporan ini menunjukkan keadaan aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan biaya perusahaan.

Laporan keuangan, di sisi lain, adalah sarana utama untuk menginformasikan pihak luar tentang status keuangan perusahaan, klaim Warfield (2017:4). Laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan (neraca) membentuk laporan keuangan utama. Setiap laporan memiliki tujuan yang berbeda dalam memberikan ringkasan menyeluruh tentang kinerja dan status keuangan bisnis.

Selain itu, laporan keuangan adalah alat yang digunakan bisnis untuk melaporkan kepada pihak yang berkepentingan tentang bagaimana mereka mengelola sumber daya keuangan mereka, menurut Farid dan Susanto (2011:2). Oleh karena itu, untuk menggambarkan situasi keuangan perusahaan secara akurat, laporan keuangan harus dibuat menggunakan aturan akuntansi yang sesuai.

2.2.2.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

1. Laporan posisi keuangan (*statement of financial position*)

Struktur laporan posisi keuangan mencakup tiga elemen utama, yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas. Aset mencerminkan sumber daya yang dimiliki perusahaan dan dikategorikan menjadi aset lancar, seperti kas dan piutang usaha, serta aset tidak lancar, seperti properti dan peralatan. Liabilitas terdiri dari kewajiban jangka pendek, seperti utang usaha dan utang pajak, serta kewajiban jangka panjang, seperti utang bank jangka panjang. Ekuitas menunjukkan kepemilikan pemegang saham terhadap perusahaan setelah dikurangi liabilitas, yang mencakup modal saham dan laba ditahan (Rudianto 2017:57).

2. Laporan Laba Rugi (*income statement*)

Seperti yang dikemukakan oleh (Kieso, 2017: 181) mengklaim bahwa laporan yang mengevaluasi kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menyajikan hasil kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu, dengan menunjukkan pendapatan, beban, serta laba atau rugi bersih. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2020), laporan laba rugi digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta efisiensi operasionalnya. Informasi ini penting bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan.

Laporan laba rugi dapat disusun dalam dua format, yaitu single-step income statement, yang menyajikan pendapatan dan beban dalam satu langkah, serta multiple-

step income statement, yang memisahkan pendapatan dan beban operasional dari pendapatan dan beban non-operasional untuk analisis yang lebih mendalam.

3. Laporan arus kas (*Statement of cash flows*)

Menurut (Rudianto, 2017:58), Laporan arus kas adalah laporan yang merinci bagaimana uang masuk dan keluar dari bisnis selama periode waktu tertentu. Laporan arus kas digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang likuiditas perusahaan dan kapasitasnya untuk membayar utang, mendanai operasi, dan melakukan investasi. Karena menunjukkan kemampuan manajemen kas dan setara kas perusahaan, laporan ini sangat penting bagi kreditur dan investor.

Arus kas dari operasi operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan adalah tiga bagian utama dari laporan arus kas. Kas yang diperoleh atau digunakan dalam operasi utama bisnis, seperti menerima pembayaran dari pemasok dan konsumen, ditunjukkan dalam arus kas dari kegiatan operasional. Pembelian atau penjualan aset tetap dan investasi lainnya terkait dengan arus kas dari kegiatan investasi. Arus kas dari operasi pendanaan, di sisi lain, mewakili pertukaran keuangan antara kreditur dan pemegang saham, termasuk pembayaran utang, pembayaran dividen, dan penerbitan saham. Laporan arus kas dapat disusun dengan metode langsung, yang menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas secara eksplisit, atau metode tidak langsung, yang menyesuaikan laba bersih dengan perubahan dalam aset dan liabilitas non-kas.

4. Laporan perubahan ekuitas (*Statement of changes in equity*)

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan pergerakan ekuitas pemilik suatu perusahaan selama periode tertentu. Menurut Rudiantoro (2017) laporan ini berfungsi untuk memberikan gambaran bagaimana transaksi keuangan, seperti laba bersih, pembayaran dividen, atau tambahan modal, memengaruhi ekuitas perusahaan. Laporan ini penting bagi pemegang saham dan manajemen untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan perubahan dalam struktur kepemilikan perusahaan. Tambahan modal dari pemegang saham juga dapat meningkatkan ekuitas. Setelah memperhitungkan semua perubahan tersebut, saldo akhir ekuitas akan menunjukkan jumlah ekuitas pemegang saham pada akhir periode akuntansi.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut (Rudianto, 2017:74), informasi tambahan yang perlu dicantumkan yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan dan berbagai informasi yang relevan.

2.2.2.3 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Dengan menampilkan aset, kewajiban, dan ekuitas dalam laporan posisi keuangan atau neraca, laporan keuangan berusaha untuk mengkarakterisasi kondisi keuangan perusahaan. Selanjutnya, laporan arus kas memberikan ringkasan tentang bagaimana bisnis menghasilkan dan membelanjakan uang tunainya, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan seberapa baik kinerja bisnis dalam menghasilkan

keuntungan atau kerugian selama periode waktu tertentu. Karena menunjukkan alasan yang berkontribusi terhadap perubahan kepemilikan pemegang saham, pernyataan perubahan ekuitas juga merupakan komponen penting dari laporan keuangan.

Laporan keuangan memiliki sejumlah fungsi yang berbeda, seperti memberikan rincian tentang status keuangan perusahaan pada saat tertentu, mengilustrasikan kinerja keuangan selama jangka waktu tertentu, memberikan ringkasan arus kas untuk mengevaluasi likuiditas dan solvabilitas, dan menjelaskan perubahan ekuitas perusahaan, menurut Kieso et al. (2020). Oleh karena itu, laporan keuangan adalah alat penting yang digunakan pihak ketiga yang berkepentingan selain pemilik bisnis untuk mengevaluasi prospek ekspansi dan kelanjutan komersial perusahaan.

Fahmi (2012:5) menegaskan bahwa investor menganggap laporan keuangan dari manajemen perusahaan sangat bermanfaat ketika mengambil keputusan. Mereka juga sangat berguna untuk mengamati keadaan saat ini dan memproyeksikan keadaan masa depan. Salah satu manfaat memiliki laporan keuangan adalah dapat digunakan sebagai alat untuk membantu membuat keputusan.

Pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari laporan keuangan dengan beberapa cara. Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana utama untuk menginformasikan pihak yang berkepentingan tentang situasi keuangan perusahaan, klaim Rudiantoro (2011). Laporan ini menawarkan ringkasan arus kas, profitabilitas, dan stabilitas keuangan perusahaan

yang dapat berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan keuangan.

Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan digunakan sebagai alat evaluasi dalam mengukur efisiensi operasional dan efektivitas strategi bisnis. Dengan menganalisis data keuangan, manajemen dapat menentukan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan keuntungan, mengurangi biaya, dan merencanakan ekspansi bisnis di masa depan. Laporan keuangan juga membantu dalam mengidentifikasi masalah keuangan yang mungkin timbul, sehingga perusahaan dapat segera mengambil langkah korektif untuk menjaga kesehatan keuangan mereka.

Laporan keuangan juga bermanfaat bagi mitra bisnis dan pemasok, yang sering menggunakan informasi keuangan untuk menilai kredibilitas dan stabilitas keuangan suatu perusahaan sebelum menjalin kerja sama jangka panjang. Kejelasan mengenai kondisi keuangan perusahaan dapat memberikan rasa percaya bagi mitra bisnis dalam melakukan transaksi dan kemitraan.

2.2.2.4 Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan mempunyai suatu karakteristik, seperti yang di nyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015) Nomor 1 adalah:

1. Bisa Dipahami

Dalam suatu laporan keuangan hal yang terpenting yang harus di perhatikan yaitu kualitas laporan keuangan yang gampang di pahami oleh klien.

2. Relevan

Informasi harus relevan dengan proses pengambilan keputusan agar lebih

membantu. Jika informasi dapat membantu pelanggan mengevaluasi keadaan sebelumnya dan masa depan dan menggunakan informasi tersebut untuk menginformasikan keputusan keuangan mereka, maka itu sangat penting.

3. Keandalan

Informasi akan membantu jika dapat dipercaya; Kualitas dapat dipercaya jika tidak memiliki kesalahan dan kesalahpahaman yang signifikan dan dapat dipercaya untuk disajikan dengan jujur. Pelanggan mungkin tidak jujur jika presentasi tidak dapat dipercaya bahkan ketika informasinya sangat penting.

4. Dapat Dibandingkan

Untuk melihat keberhasilan dan kemajuan keuangan perusahaan, pengguna laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan dari periode yang berbeda.

2.2.2.5 Pemakai Laporan Keuangan

Bisnis membutuhkan berbagai aset untuk terus berjalan dalam upaya membangun uang melalui upaya yang menguntungkan. Perusahaan memiliki sejumlah pihak yang berkomunikasi satu sama lain. Menurut Rudianto (2017), pihak-pihak berikut terlibat dengan bisnis dan membutuhkan informasi keuangan darinya antara lain:

1. Investor

Seseorang atau organisasi yang memasukkan uang ke dalam bisnis dengan harapan menghasilkan keuntungan disebut investor. Saat memilih bisnis yang dapat

menghasilkan keuntungan jangka panjang yang kuat, investor harus objektif. Mereka membutuhkan pengetahuan tentang laporan keuangan untuk memutuskan apakah akan membeli, menahan, atau menjual investasi.

2. Karyawan

Pekerja/karyawan adalah kumpulan individu yang dipekerjakan oleh bisnis. Laporan keuangan juga diperlukan bagi karyawan untuk mengumpulkan informasi yang memungkinkan mereka mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menawarkan prospek pekerjaan, tunjangan pensiun, dan gaji.

3. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman merupakan individu atau organisasi yang memberikan pinjaman kepada perusahaan untuk tujuan usaha. Seorang kreditur memerlukan informasi keuangan dalam memastikan bahwa dana yang dipinjamkannya akan dibayarkan kembali bersama dengan bunganya.

4. Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok atau *supplier* merupakan individu atau organisasi yang menawarkan produk barang dan jasa kepada perusahaan pengungkap. Sebagai pihak yang menjual barang maupun jasa memerlukan laporan keuangan dalam mengambil keputusan apakah jumlah yang terutang akan dibayarkan ketika jatuh tempo.

5. Pelanggan

Setiap individu atau perusahaan yang membeli barang dari perusahaan pelapor dianggap sebagai klien. Konsumen yang berada dalam kontrak jangka panjang atau bergantung pada bisnis juga menginginkan informasi laporan keuangan tentang

kelangsungan bisnis.

6. Pemerintah

Pemerintah merupakan pihak yang memiliki wewenang (otoritas) dalam membuat aturan tentang usaha dan hal-hal yang berkaitan dengan wilayah suatu negara, tempat perusahaan beroperasi. Pemerintah memerlukan informasi dalam mengurus kegiatan perusahaan, menentukan kebijakan pajak, dan sebagai dasar dalam menyusun statistik pendapatan nasional serta statistik yang lain.

7. Masyarakat

Masyarakat dan perusahaan merupakan satu hal yang tidak dapat dipisahkan. Masyarakat dapat mempengaruhi perusahaan dan sebaliknya perusahaan dapat mempengaruhi masyarakat. Dengan adanya laporan keuangan akan membantu masyarakat secara umum untuk memberikan informasi tentang pola terbaru dan kemajuan dalam perkembangan dan rangkaian aktivitasnya.

2.2.3 Dividen Kas

2.2.3.1 Pengertian Dividen kas

Investor melakukan suatu investasi karena ingin mendapatkan suatu dividen. Dalam memilih suatu saham yang akan dijadikan investasi maka para investor akan melihatnya dari sisi ringkasan keuangan. Apabila perusahaan memiliki keuntungan laba yang besar, serta arus kas yang besar, perusahaan akan menarik para pendukung keuangan ini untuk berkontribusi menanamkan modalnya. maka akan menarik investor tersebut untuk menanamkan modalnya. Berikut pendapat dividen menurut para ahli

yaitu adalah sebagai berikut:

Menurut (Al. Haryono Jusup, 2015:295), menyatakan bahwa bagian dari laba yang di bagikan kepada para pemegang saham disebut dengan dividen. Kebijakan pembagian dividen di tetapkan oleh badan yang ditunjuk oleh para pemegang saham atau dewan komisiaris perseroan. Pimpinan harus mempertimbangkan kepentingan investor dan kepentingan perusahaan saat menetapkan pendekatan ini. Dewan Komisaris harus mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dan perusahaan secara bersamaan. Akibatnya, bukan hal yang aneh bagi dewan untuk memutuskan untuk menyisihkan sebagian dari keuntungan perusahaan untuk tujuan tertentu, seperti perkembangan perusahaan atau potensi hilangnya tugas di masa depan. Akta pendirian perusahaan menetapkan besaran dividen tahunan untuk pemegang saham preferen, khususnya dalam bentuk persentase tertentu dari nilai paritas (berkenaan dengan saham bernilai paritas dan saham yang tidak bernilai paritas, hal ini akan dijelaskan nanti). Selain itu, jika sekelompok pejabat terkemuka melaporkan pembagian dividen, pemegang saham preferen akan menerima sejumlah dividen tahunan sebelum dividen ditentukan untuk pemegang saham biasa.

Menurut (Rudianto, 2017:236), Dividen adalah bagian dari laba operasi yang di peroleh perusahaan dan di berikan kepada investor sebagai imbalan atas kesiapan untuk dananya ke dalam perusahaan. Menurut Sutrisno (2017:275) *Cash Devidend* merupakan bagian dari keuntungan yang diberikan laba kepada investor.

2.2.3.2 Prosedur Pembayaran Dividen

Setelah mendapat persetujuan dari dewan komisaris dividen akan di bayarkan. Dividen di bayarkan dalam bentuk kas, tetapi biasanya perusahaan memilih untuk memberikan deviden dalam wujud kekayaan lain, atau barupa tambahan saham. Sebelum dividen di bayarkan, badan yang bersangkutan akan menyiapkan jumlah keuntungan yang akan di bagikan dan tanggal pembayarannya. Pada saat laba di umumkan, maka perusahaan secara sah berhutang kepada investor sebanyak keuntungan yang akan dibayarkan.

Jika dividen akan di bayar dalam wujud tambahan saham, maka saham yang akan di bagikan sebagai pembayaran dividen harus di tunjukkan pada bagian modal di dalam neraca perusahaan. Pada saat dividen saham di umumkan, perlu di tetapkan tanggal pencatatan dan tanggal pembayaran. Penetapan kedua tanggal tersebut sangat perlu di lakukan karena sangat penting dalam pemnbayaran dividen. Seorang investor yang mempunyai saham pada tanggal pencatatan, bagaimana pun juga akan mendapatkan keuntungan walaupun dia menjual sahamnya sebelum tanggal pembayaran. Saham yang di jual setelah tanggal pencatatan di sebut dijual *ex. dividen* (tanpa hak atas dividen). Setiap penyampaian pembagian deviden, di ikuti dengan pencatan penurunan laba yang di tahan. Sumber: (Al Haryono, 2014: 323).

2.2.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas

Semakin banyak keuntungan yang dikirim ke investor, semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan internal untuk reinvestasi,

yang pada akhirnya akan menurunkan proyeksi perusahaan karena pertumbuhan dividen akan melambat. Untuk menjaga nilai perusahaan, seorang manajemen keuangan harus memiliki kebebasan untuk memilih pendekatan kebijakan dividen terbaik. Menurut (Sutrisno, 2017:255), komponen-komponen berikut mempengaruhi jumlah pendapatan yang akan dibagikan bisnis kepada investor:

1. Posisi Solvabilitas perusahaan

Umumnya perusahaan tidak membagikan pendapatan jika dalam kebangkrutan atau jika solvabilitasnya kurang produktif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendapatan biasanya digunakan untuk meningkatkan skenario desain modal.

2. Posisi Likuiditas Perusahaan

Penyusutan uang tunai adalah pengeluaran keuangan untuk bisnis, jadi jika bisnis menghasilkan uang, ia harus dapat menyediakan uang tunai yang cukup, yang akan menurunkan tingkat likuiditas mereka. Akibatnya, tingkat likuiditas perusahaan akan menurun jika membayar dividen karena harus dapat menyediakan kas yang cukup. Karena sebagian besar keuntungan digunakan untuk meningkatkan likuiditas, pembayaran dividen seringkali sederhana untuk bisnis dengan likuiditas yang lemah. Meskipun demikian, bisnis yang mapan dan memiliki banyak likuiditas seringkali akan memberikan pendapatan yang lebih tinggi.

3. Kebutuhan Untuk Melunasi Hutang

Salah satu sumber pendanaan untuk bisnis ini adalah utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dari kreditur; Kewajiban ini harus dilunasi sebelum jatuh tempo, dan harus diganti ketika itu terjadi. Hal ini dapat dilakukan dengan mencari

utang baru, menggulirkan utang yang ada, atau menggunakan dana internal dengan meningkatkan laba ditahan, yang tentunya akan menurunkan rasio pembayaran dividen.

4. Rencana Perluasan

Pertumbuhan yang cepat adalah tanda pertumbuhan bisnis, seperti yang terlihat dari ekspansi yang telah dilakukan perusahaan. Ekspansi dilakukan lebih cepat seiring dengan pertumbuhan bisnis. Ini akan berdampak signifikan pada jumlah uang yang dikeluarkan untuk pengembangan bisnis. Utang, uang tunai tambahan dari pemilik, dan sumber daya internal dalam bentuk laba ditahan yang tumbuh semuanya dapat digunakan untuk memenuhi permintaan pendanaan terkait pembangunan. Akibatnya, rasio pembayaran menurun seiring dengan meningkatnya kecepatan ekspansi.

5. Kesempatan Investasi

Jumlah dividen yang akan dibayarkan tergantung pada sejumlah prospek bisnis. Karena uang digunakan untuk memulai perusahaan, dividen yang dibayarkan berkurang dengan terbukanya peluang investasi.

6. Pendapatan Stability

Dividen yang diberikan kepada investor lebih terlihat untuk bisnis dengan pendapatan tetap daripada mereka yang memiliki pendapatan yang tidak menentu. Sementara bisnis dengan pendapatan tetap tidak perlu memasok uang tunai, bisnis dengan pendapatan yang tidak menentu harus melakukannya untuk keamanan.

7. Pengawasan Terhadap Perusahaan

Semuanya diperhitungkan jika sebuah bisnis bertujuan untuk menghasilkan

kekayaan dari modalnya sendiri. Secara alami, kemampuan pemilik sebelumnya untuk mengatur bisnis akan berkurang dengan kedatangan investor baru. Bahayanya cukup tinggi jika dibeli dengan pinjaman. Akibatnya, bisnis biasanya menghindari mengambil keuntungan untuk mempertahankan kendali.

2.2.2.4 Kebijakan Pemberian Dividen

Perusahaan memberikan dividen tunai kepada investor dalam berbagai format, termasuk yang berikut, Kebijakan pemberian dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai jumlah laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen serta jumlah laba yang akan ditahan untuk keperluan investasi atau ekspansi bisnis. Menurut Brigham dan Houston (2021), kebijakan dividen menjadi salah satu keputusan keuangan penting dalam perusahaan karena berkaitan dengan kepentingan pemegang saham serta kebutuhan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas keuangan. Perusahaan yang memiliki kebijakan dividen yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat reputasi di pasar modal.

Pemberian dividen dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, di antaranya dividen kas, dividen saham, dan dividen properti. Dividen kas adalah jenis dividen yang paling umum, di mana perusahaan membagikan sebagian laba dalam bentuk uang tunai kepada pemegang saham. Dividen saham diberikan dalam bentuk tambahan saham kepada pemegang saham, sehingga meningkatkan jumlah saham yang beredar tanpa mengurangi kas perusahaan. Sementara itu, dividen properti jarang

digunakan dan melibatkan pembagian aset non-kas, seperti surat berharga atau aset tetap.

Menurut Sutrisno (2017) dalam teorinya tentang kebijakan dividen, perusahaan cenderung membagikan dividen secara stabil dan berhati-hati dalam mengubah kebijakan dividen untuk menghindari ketidakpastian bagi investor. Perusahaan juga mempertimbangkan faktor-faktor seperti stabilitas laba, kebutuhan pendanaan, kebijakan pajak, serta preferensi pemegang saham sebelum menentukan besaran dividen yang akan dibayarkan.

2.2.2.5 Teori Dividen Kas

Menurut (Sutrisno,2017:262) ada beberapa teori dividen yang di kemukakan sebagai berikut:

1. Teori Residu Dividen (*residual dividend theory*)

Keuntungan perusahaan selama periode waktu tertentu benar-benar digunakan untuk mendanai bantuan pemerintah bagi investor. Namun seringkali, sebagian dipertahankan dan beberapa dibagikan sebagai keuntungan kepada investor. Kemungkinan investasi yang menguntungkan biasanya menjadi alasan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan pendapatannya. Keuntungan dari peluang bisnis tidak perlu dipertanyakan lagi jika sama atau melampaui laju pengembalian yang diperlukan. Dividen sisa, menurut teori, adalah keuntungan yang tidak diinvestasikan kembali. Jika ternyata keuntungan dari reinvestasi lebih kecil dari keuntungan yang tersebar, maka keuntungan dibayarkan kepada investor.

2. Dividen Model Walter (*Walter's dividend model*)

Hipotesis dividen model Walter berpendapat bahwa selama periode waktu tersebut, keuntungan reinvestasi melebihi biaya. Reinvestasi kemudian akan sering menaikkan harga saham atau nilai perusahaan. Walter (2013:135) merekomendasikan rumus untuk menghitung besarnya harga saham yaitu:

$$P = \frac{DPS + \frac{r}{Cc} \{EPS - DPS\}}{Cc}$$

Keterangan:

P = Harga Saham

EPS = Laba per lembar saham

DPS = Dividen per lembar saham

R = return dan reinvestasi

Cc = Biaya modal sendiri

3. Dividen Model Modigliani dan Miller

Modigliani dan Miller (MM) berpendapat bahwa pilihan investasi mengatur bisnis. Sementara itu, kondisi pilihan investasi yang dibuat pada hakikatnya menentukan apakah pendapatan yang dihasilkan akan dibagikan sebagai dividen tunai. Karena pembayaran dividen tidak akan meningkatkan kesejahteraan investor, mereka tidak boleh dipertimbangkan. Menurut MM, kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan atau daya menghasilkan dari asetnya berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Oleh karena itu, estimasi perusahaan tidak terpengaruh oleh nilai atau

ditahan sebagai laba ditahan. Sejumlah pilar mendukung evaluasi tersebut, antara lain

- a. Pasar modal yang sempurna, di mana investor bertindak rasional.
- b. Baik pendapatan perusahaan maupun individu tidak dikenakan pajak.
- c. Tidak ada biaya transaksi atau emisi.
- d. Setiap orang memiliki akses ke informasi mengenai investasi.

Menurut analisis MM, pengaruh pembayaran dividen terhadap kemakmuran investor akan sama di semua sumber pendanaan. Ini menunjukkan bahwa jika sebuah bisnis menghasilkan uang, ia harus menebusnya dengan membayar dividen dalam jumlah tertentu. Akibatnya, penjualan saham tambahan akan menyebabkan harga saham turun, mengimbangi kenaikan pembayaran dividen.

$$P_0 = \frac{D_1 + P_1}{(1 + K_e)}$$

Di mana:

P_0 = Harga saham perlembar tahun ke-0

D_1 = Dividen tahun ke-1

P_1 = Harga saham tahun ke-1

K_e = Biaya modal sendiri

2.2.2.6 Jenis-jenis Dividen

Seperti yang diindikasikan oleh (Sutrisno, 2017: 237,238,239) menyatakan ada lima (5) jenis dividen antara lain:

1. Dividen Tunai (*cash dividend*)

Dividen tunai adalah jumlah laba operasional yang diberikan kepada pemegang

saham dalam bentuk kas.

2. Dividen Harta

Sebagian dari pendapatan operasional bisnis diberikan sebagai aset non-tunai. Meskipun mungkin berbentuk aset lain, sekuritas perusahaan biasanya adalah aset. Nilai wajar atau harga pasar sekuritas perusahaan akan menjadi dasar untuk pencatatan jika sekuritas tersebut akan dibagikan sebagai dividen kepada investor.

3. Dividen Skrip

Dividen skrip, juga dikenal sebagai dividen utang, adalah persentase dari pendapatan operasional bisnis yang diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk komitmen tertulis untuk membayar jumlah tertentu di kemudian hari. Dividen skrip terjadi ketika bisnis ingin membayar dividen tunai tetapi, meskipun memiliki keuntungan yang seimbang, tidak ada cukup uang yang tersedia. Akibatnya, manajemen perusahaan berkomitmen untuk membayar investor sejumlah uang tertentu di masa depan. Dimungkinkan untuk melacak dividen skrip dengan atau tanpa bunga.

4. Dividen Saham

Persentase dari pendapatan operasional yang ditujukan untuk dividen saham dimaksudkan untuk diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk saham bisnis tambahan. Korporasi berusaha untuk mengkapitalisasi setengah dari pendapatan operasionalnya untuk masa depan, itulah sebabnya dividen saham dibayarkan. Jika dividen saham dibayarkan, investor menerima alokasi kepemilikan (persentase) yang sama dengan korporasi dan tidak ada aset yang dialokasikan. Dividen saham adalah

pembayaran laba ditahan kepada pemegang saham yang diinvestasikan kembali sebagai modal asli sesuai dengan PSAK No. 21 ayat 22. Selain itu, jumlah saham beredar akan meningkat sebagai akibat dari pembagian dividen saham. Namun, baik sebelum maupun sesudah pembagian dividen tidak akan berubah total aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan.

5. Dividen Likuiditas

Dividen likuidasi adalah dividen yang direncanakan bisnis untuk dibayarkan kepada pemegang sahamnya dengan berbagai cara dan yang tidak ditentukan oleh jumlah laba operasional atau laba ditahan.

2.2.4 Arus Kas Operasi

2.2.4.1 Pengertian Arus Kas Operasi

Salah satu elemen utama dari laporan arus kas yang menunjukkan arus masuk dan keluar dana dari operasi operasional bisnis adalah arus kas operasi. Arus kas operasional, menurut (Haryono, 2011:410), adalah uang yang dihasilkan dari kegiatan penghasil pendapatan utama perusahaan, seperti penerimaan dan pembayaran klien kepada pemasok, pekerja, dan pihak lain yang terlibat dalam operasi perusahaan. Jumlah uang yang dapat dihasilkan bisnis dari operasi intinya tanpa bergantung pada sumber pendanaan lain seperti pinjaman atau penerbitan saham dikenal sebagai arus kas operasi.

Sutrisno (2017) menegaskan bahwa arus kas operasional merupakan metrik penting untuk mengevaluasi kesehatan keuangan bisnis karena menunjukkan seberapa

lengkap organisasi untuk mendanai operasi, menyelesaikan utang jangka pendek, dan melakukan pembayaran dividen dan investasi. Sementara arus kas operasional negatif mungkin menunjukkan bahwa perusahaan mengalami masalah keuangan atau terlalu bergantung pada sumber pendanaan luar, arus kas operasi yang positif menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan uang tunai yang cukup untuk membiayai operasinya.

Ada dua cara untuk menghitung arus kas operasional: teknik langsung dan metode tidak langsung. Pendapatan kas dan pengeluaran operasi operasional, termasuk pembayaran kepada pemasok dan penerimaan kas dari konsumen, dirinci dalam metode langsung. Sementara itu, pendekatan tidak langsung menentukan arus kas operasional dengan memodifikasi laba bersih sehubungan dengan perubahan piutang, persediaan, dan kewajiban jangka pendek, di antara neraca lainnya. Lasmi (2017:46).

Arus kas operasional, yang memberikan gambaran sebenarnya tentang kesehatan keuangan perusahaan, umumnya penting bagi semua pihak yang terlibat, termasuk kreditur dan investor. Bisnis dapat lebih mudah beradaptasi dalam mengatasi hambatan, tumbuh, dan meningkatkan kepercayaan investor ketika mereka memiliki arus kas operasional yang kuat dan stabil. Akibatnya, salah satu komponen terpenting dari penilaian keuangan perusahaan adalah pemeriksaan arus kas operasional. (Rudiantoro, 2017).

2.2.4.2 Manfaat dan Tujuan Laporan Arus Kas Operasi

Menurut (Sutrisno, 2017:59), Tujuan utama adalah untuk memberikan informasi tentang arus masuk dan keluar kas yang dihasilkan dari operasi operasional perusahaan selama satu periode akuntansi. Tujuan utama laporan arus kas operasi, menurut (Sutrisno, 2017:60), adalah untuk menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi intinya secara independen dari investasi luar. Saat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, komitmen jangka pendek, dan kapasitas untuk mendanai operasi bisnis secara mandiri, pemangku kepentingan perlu mengetahui informasi ini.

Laporan arus kas operasi juga membantu dalam mengevaluasi kaliber laba bersih yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi. Perusahaan mungkin melaporkan laba bersih yang besar dalam beberapa keadaan, tetapi jika arus kas operasi negatif atau tidak proporsional dengan laba bersih, ini mungkin mengindikasikan masalah manajemen kas atau piutang. Oleh karena itu, dibandingkan dengan hanya memeriksa laporan laba rugi, laporan arus kas operasional menawarkan pandangan yang lebih akurat tentang situasi keuangan perusahaan.

Kieso et al. (2020) menunjukkan bahwa laporan arus kas operasi juga berfungsi untuk membantu kreditur, analis keuangan, dan investor menilai fleksibilitas keuangan perusahaan. Pihak eksternal dapat menentukan apakah perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk membayar dividen, melunasi utang, atau tumbuh dengan menganalisis tren arus kas operasi. Akibatnya, laporan ini merupakan alat penting

bagi berbagai pihak yang tertarik dengan organisasi untuk digunakan saat membuat keputusan ekonomi.

Laporan arus kas operasional menawarkan sejumlah keuntungan bagi kreditur, investor, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya, klaim (Sutrisno,2017:60). Kemampuan laporan ini untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang tunai dari operasinya adalah salah satu keunggulan utamanya. Sebuah perusahaan dengan arus kas operasional yang sehat dapat membiayai operasinya tanpa bergantung pada utang atau modal luar, yang menurunkan risiko keuangan.

Laporan arus kas operasi sangat membantu manajemen dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan. Manajemen dapat memilih tindakan terbaik untuk mengontrol pengeluaran, meningkatkan efektivitas operasional, dan menghindari masalah likuiditas yang dapat membahayakan kelangsungan bisnis dengan memahami pola arus kas. Laporan ini juga membantu dalam menilai seberapa baik kebijakan kredit dan manajemen piutang bekerja, yang keduanya dapat berdampak pada arus kas bisnis.

2.2.4.3 Konsep Laporan Arus Kas Operasi

Salah satu bagian utama dari laporan arus kas yang menunjukkan operasi keuangan bisnis yang terkait erat dengan kegiatan operasionalnya adalah laporan arus kas operasi. Arus kas masuk dan keluar dari operasi utama perusahaan, termasuk hasil penjualan, pembayaran pemasok, gaji karyawan, pajak, dan biaya operasional lainnya,

dicatat dalam arus kas operasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan berapa banyak uang yang dapat dihasilkan bisnis dari kegiatan mereka tanpa bergantung pada sumber pendanaan luar.

Tujuan utama laporan arus kas operasi adalah untuk memberikan informasi tentang likuiditas dan fleksibilitas keuangan perusahaan, klaim Rudianto (2017:63). Pemangku kepentingan dapat menggunakan laporan ini untuk menilai apakah bisnis memiliki cukup uang tunai untuk menutupi kewajiban jangka pendek, membiayai investasi, dan membayar dividen kepada pemegang saham. Saat menilai stabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan, informasi ini sangat penting.

Ada dua pendekatan utama untuk membuat laporan arus kas operasi: teknik langsung dan metode tidak langsung. Berdasarkan arus kas masuk dan keluar riil selama periode waktu tertentu, seperti pembayaran pemasok dan pendapatan pelanggan, pendekatan langsung mencerminkan arus kas dari operasi operasional. Namun, dengan memodifikasi laba bersih untuk mencerminkan perubahan aset non-tunai seperti depresiasi, persediaan, piutang, dan kewajiban lancar lainnya, pendekatan tidak langsung menentukan arus kas operasional. (Rudianto 2017:64). .

Selain sebagai alat pengukuran likuiditas, laporan arus kas operasi juga berperan dalam menilai kualitas laba perusahaan. Dalam beberapa kasus, laba bersih yang tinggi tidak selalu mencerminkan kesehatan finansial yang baik jika arus kas operasionalnya negatif atau tidak stabil. Oleh karena itu, laporan ini menjadi salah satu indikator utama dalam menilai apakah perusahaan benar-benar menghasilkan laba dari operasionalnya atau hanya bergantung pada keuntungan non-operasional seperti

investasi atau pendanaan eksternal.

Dengan demikian, konsep laporan arus kas operasi tidak hanya membantu dalam pelaporan keuangan, tetapi juga menjadi alat penting dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi. Pemahaman yang baik mengenai laporan ini memungkinkan perusahaan untuk mengelola kasnya secara lebih efektif, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan (Warfield, 2017: 260).

2.2.4.4 Klasifikasi Arus Kas

Menurut (Rudianto, 2017:60), dalam laporan keuangan, arus kas perusahaan dikategorikan ke dalam tiga kelompok utama berdasarkan sumber dan penggunaannya, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Ketiga kategori ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kasnya dalam menjalankan bisnis.

1. Arus kas dari aktivitas operasi

Arus kas operasi menjadi indikator utama dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Jika arus kas operasi positif, berarti perusahaan dapat menjalankan operasinya dengan stabil tanpa bergantung pada pinjaman atau sumber pendanaan lain. Sebaliknya, jika arus kas operasi negatif, perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam membiayai kegiatan operasionalnya, yang bisa berdampak pada keberlanjutan bisnis di masa mendatang (Walter, 2013:175).

2. Arus kas dari aktivitas investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan transaksi yang berkaitan dengan perolehan dan pelepasan aset jangka panjang yang digunakan dalam operasi bisnis. Aktivitas ini umumnya melibatkan pembelian atau penjualan aset tetap serta investasi dalam instrumen keuangan yang berjangka panjang.

Beberapa transaksi yang termasuk dalam arus kas dari aktivitas investasi adalah pembelian aset tetap seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan peralatan operasional lainnya. Selain itu, jika perusahaan menjual aset tetap yang tidak lagi digunakan, transaksi tersebut juga dicatat dalam kategori ini. Perusahaan juga dapat melakukan investasi dalam saham atau obligasi perusahaan lain sebagai bagian dari strategi diversifikasi atau ekspansi bisnis. Pemberian pinjaman kepada entitas lain dan penerimaan kembali dari pinjaman yang telah diberikan juga masuk dalam aktivitas ini (Haryono 2014:412)

3. Arus kas dari aktivitas pembiayaan (*Financing*)

Arus kas dari aktivitas pendanaan mencerminkan bagaimana perusahaan mendapatkan dan menggunakan dana dari sumber eksternal untuk mendukung operasional dan ekspansinya. Aktivitas ini biasanya berkaitan dengan penerbitan saham, utang, serta pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Beberapa transaksi yang termasuk dalam arus kas dari aktivitas pendanaan adalah penerimaan kas dari penerbitan saham baru, baik kepada investor publik maupun institusional. Selain itu, perusahaan juga dapat memperoleh dana melalui pinjaman atau utang jangka panjang dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Di sisi

lain, pembayaran dividen kepada pemegang saham menjadi bagian dari pengeluaran kas dalam aktivitas ini. Perusahaan juga dapat menggunakan kas untuk melunasi utang jangka panjang, baik dalam bentuk pembayaran pokok maupun bunga pinjaman. Selain itu, pembelian kembali saham perusahaan (*share buyback*) juga termasuk dalam arus kas pendanaan, yang biasanya dilakukan untuk meningkatkan harga saham atau mengurangi jumlah saham yang beredar.

Arus kas dari aktivitas pendanaan sangat penting bagi perusahaan dalam menjaga keseimbangan struktur modalnya. Jika arus kas pendanaan positif, artinya perusahaan sedang memperoleh dana tambahan dari investor atau kreditur, yang bisa digunakan untuk ekspansi bisnis atau membayar utang. Sebaliknya, jika arus kas pendanaan negatif, perusahaan mungkin sedang membayar utang atau membagikan keuntungan kepada pemegang saham. Meskipun memperoleh dana dari aktivitas pendanaan dapat membantu pertumbuhan perusahaan, ketergantungan yang berlebihan pada utang dapat meningkatkan risiko keuangan. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan bahwa pendanaan eksternal digunakan secara bijaksana dan seimbang dengan kemampuan menghasilkan arus kas dari aktivitas operasional (Rudianto, 2017)

2.2.5 Laba Bersih

2.2.5.1 Pengertian Laba Bersih

Bisnis sering menggunakan laba bersih sebagai ukuran keberhasilan mereka dan sebagai dasar untuk evaluasi kinerja. (Kieso, 2017:189), mengklaim bahwa analis

sering menggunakan metrik ini untuk memperkirakan besarnya, ketepatan waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa depan. Pendapatan dan biaya memiliki pengaruh langsung pada bagaimana laba bersih dihitung. Berikut ini adalah beberapa sudut pandang profesional mengenai laba bersih:

Laporan laba rugi, menurut Hery (2016:30), adalah laporan yang menunjukkan persentase tugas organisasi yang diselesaikan selama periode waktu tertentu. Investor dapat mempelajari seberapa menguntungkan penerima investasi dengan melihat laporan laba rugi mereka. Kreditur juga dapat mempertimbangkan ketergantungan peminjam melalui laporan.

Laba bersih, menurut Hery (2016:43), adalah selisih antara laba sebelum pajak penghasilan dan pajak penghasilan. Laba dan informasi mengenai laba adalah subjek utama pelaporan keuangan karena memberikan wawasan tentang potensi perusahaan untuk kesuksesan keuangan di masa depan. Sebuah perusahaan perlu menghasilkan keuntungan karena mengevaluasi pencapaiannya. Jika tidak menghasilkan keuntungan, maka akan gagal dan harga sahamnya akan turun, sehingga tidak akan ada dispersi keuntungan (pembagian dividen).

2.2.5.2 Jenis-Jenis Laba

Menurut Walter T. Harison (2011 :125) ada empat jenis laba yaitu: Laba kotor adalah jumlah uang yang dihasilkan sebelum pengeluaran perusahaan dikurangi. Di sisi lain, laba kotor adalah seluruh laba perusahaan. Laba bersih adalah jumlah uang yang tersisa setelah dikurangi biaya perusahaan, termasuk pajak, untuk jangka waktu

tertentu. Satu keuntungan setelah biaya bunga dikurangi dikenal sebagai laba bersih sebelum pajak. Laba kotor dikurangi pengeluaran perusahaan dan biaya barang dikenal sebagai laba bisnis "operasional".

2.2.5.3 Unsur-Unsur Laba

Keuntungan bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Berikut komponen utama laporan laba rugi yang diindikasikan oleh Hery (2016 :36), khususnya:

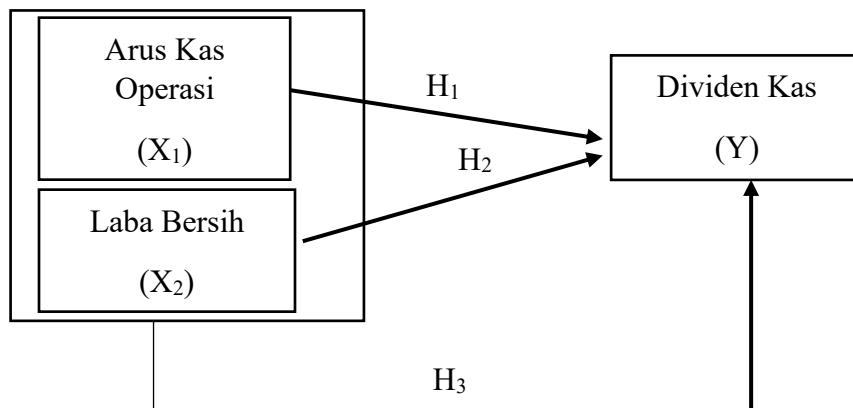
1. Pendapatan dapat berasal dari penjualan barang, pasokan jasa, atau operasi lain yang menjadi fokus atau aktivitas utama perusahaan. Itu juga bisa berasal dari perluasan sumber daya lain atau penyelesaian suatu elemen (atau campuran keduanya). Ada banyak jenis pendapatan, termasuk dividen, bunga, penjualan, dan sewa.
2. Biaya adalah arus keluar aset, penggunaan sumber daya lainnya, kejadian, pengembangan kewajiban entitas, atau kombinasi keduanya yang disebabkan oleh produksi atau pengiriman barang, pengaturan administratif, atau operasi primer atau fokus lainnya. Biaya seperti penyusutan, amortisasi, tarif pembayaran, harga pokok produk yang dijual, dan biaya transportasi semuanya dapat diatur.
3. Laba adalah perluasan nilai (sumber daya bersih) suatu entitas yang timbul dari transaksi di luar operasi atau fokus utama perusahaan, atau transaksi yang terjadi secara tidak konsisten dan dari semua transaksi dan peristiwa atau

kondisi lain yang mempengaruhi unsur-unsur tersebut, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau spekulasi dari pemiliknya. Keuntungan dapat berupa penawaran bisnis, sumber daya tetap dan penjualan piutang.

2.3. Model Konseptual

Model konseptual di sajikan untuk menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian. Berikut ini model konseptual menjelaskan mengenai hubungan antara pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Dividen Kas, dapat dilihat pada gambar 2.1 Model Konseptual.

Gambar 2.1 Model Konseptual



Sumber: Data dioleh oleh peneliti (2025)

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Arus Kas Operasi (X1) Dan Laba Bersih (X2), sedangkan variabel Dependen yaitu Dividen Kas (Y).

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah tanggapan tentatif terhadap pertanyaan dalam penelitian.

Akibatnya, ada hubungan antara rumusan masalah dan hipotesis karena rumusan masalah merupakan topik penelitian, yang harus ditangani oleh hipotesis.

1. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas

Arus kas dari aktivitas operasional mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dana mandiri, sehingga memungkinkan pembayaran dividen tanpa bergantung pada sumber pendanaan eksternal. Ketika arus kas operasi dalam kondisi tinggi dan stabil, manajemen cenderung lebih percaya diri dalam mendistribusikan dividen karena risiko kekurangan likuiditas menjadi lebih kecil. Pada penelitian yang di lakukan oleh Agnes Srinode Anur dan David Efendi (2020) menyatakan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Dividen Kas.

Hubungan antar variabel tersebut, dapat di Tarik kesimpulan mengenai hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas.

2. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Kas

Laba bersih menjadi faktor utama dalam menentukan jumlah dividen yang diberikan kepada pemegang saham. Perusahaan yang memperoleh laba bersih tinggi umumnya lebih mampu membayar dividen kas karena memiliki arus kas yang mencukupi. Pada penelitian yang di lakukan oleh Pawestri Dewi, Fitrawansyah dan Siti Nuridah (2023) menyatakan bahwa Laba Bersih berpengaruh terhadap dividen kas.

H₂ : Laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas.

3. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas

Perusahaan dengan arus kas operasi yang stabil cenderung mampu membagikan dividen secara konsisten karena memiliki likuiditas yang memadai. Sementara itu, laba bersih mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan dan sering digunakan sebagai acuan dalam kebijakan dividen. Pada penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Fiqih (2021) menyatakan bahwa secara simultan atau bersama-sama Arus Kas Operasi dan Laba Bersih berpengaruh terhadap dividen kas.

H₃ : Arus kas operasi dan Laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metodologi Penelitian

Memilih teknik adalah langkah awal dalam setiap proyek penelitian. Berikut adalah beberapa sudut pandang profesional mengenai pentingnya strategi kuantitatif:

Sugiyono (2013: 7) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai studi yang menggunakan statistik dan angka untuk analisis. Menurut Juliansyah (2011: 38), penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji hipotesis tertentu dengan melihat bagaimana komponen yang berbeda berhubungan satu sama lain. Untuk melakukan penelitian menggunakan data numerik yang berasal dari teknik statistik, variabel diukur, seringkali menggunakan alat penelitian. Metodologi penelitian kuantitatif digunakan, yang memerlukan pemrosesan, analisis, dan evaluasi data untuk menarik kesimpulan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat komponen independen dan dependen. Variabel keluaran, kriteria, variabel dependen atau terikat, atau variabel konsekuensial adalah variabel yang terpengaruh atau konsekuensial karena adanya variabel independen. Variabel independen, sering dikenal sebagai pemicu, prediktor, atau antecedent, adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan atau terjadinya variabel dependen (terikat). Arus Kas Operasi (X1) dan Laba Bersih (X2) adalah variabel independen penelitian. Variabel dependen, atau dividen tunai, dilambangkan dengan Y. Berdasarkan konsep yang disajikan,

faktor-faktor yang perlu diteliti adalah:

1. Dividen Kas (Y)

Dividen tunai dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk kas dan diubah berdasarkan bagian saham masing-masing pemilik. Dividend Payout Ratio (DPR) digunakan untuk menentukan dividen tunai. Rasio yang menentukan dividen terhadap laba perusahaan dikenal sebagai rasio pembayaran dividen, menurut Harjadi (2013:179). Gumanti (2013:23) menyatakan bahwa rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan dividen tunai:

$$\text{Dividend Payout Ratio(DPR)} = \frac{\text{Dividend Per Saham}}{\text{Laba Bersih Per Saham}}$$

2. Arus Kas Operasi (X₁)

Arus kas operasional, selain kegiatan lain yang bukan merupakan kegiatan pendanaan atau investasi, merupakan sumber utama pendapatan perusahaan. Arus kas dari kegiatan operasional merupakan indikator paling penting dari kemampuan organisasi untuk mengelola dan menghasilkan arus kas untuk digunakan dalam operasional perusahaan, pembayaran dividen, pembayaran kewajiban tepat waktu, investasi baru, dan pengembangan mandiri tanpa memerlukan pendanaan dari luar. terutama dari pendanaan luar atau kontribusi modal lebih lanjut yang dilakukan oleh pemilik. Arus kas dari kegiatan operasional mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang cukup dari operasinya untuk membayar dividen dan melakukan investasi baru. Jika ini diubah, pendukung keuangan akan memiliki opsi tambahan.

Menggunakan (Hery, 2017:215) untuk menghitung arus kas operasi sebagai berikut:

$$\text{AKO} = \text{Kas Masuk Aktivitas Operasi} - \text{Kas Keluar Aktivitas Operasi}$$

3. Laba Bersih (X_2)

Hery (2016:43) mendefinisikan laba bersih sebagai selisih antara pajak penghasilan dan laba sebelum pajak penghasilan. Karena laba adalah alat yang berguna untuk menilai profitabilitas perusahaan di masa depan, pendapatan dan informasi mengenai pendapatan adalah fokus utama pelaporan keuangan.

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Usaha} + \text{Pendapatan Lain-lain} - \text{Beban Lain-lain} - \text{Pajak}$$

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2013:80) mengklaim bahwa area generalisasi terdiri dari: objek dengan atribut dan fitur tertentu yang diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari dan yang disebut sebagai populasi dalam kesimpulan. 45 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2023 merupakan populasi penelitian.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi, menurut Sugiyono (2013: 81). Pendekatan Purposive Sampling, yang melibatkan pemilihan populasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, digunakan dalam proses pemilihan sampel. Sampel untuk penelitian ini dipilih berdasarkan sejumlah faktor, yaitu sebagai berikut: Perusahaan yang secara konsisten masuk dalam bisnis

LQ-45 antara tahun 2020-2023. Perusahaan LQ-45 yang antara tahun 2020-2023 merilis laporan keuangan dan membayar dividen secara berurutan. Perusahaan LQ-45 antara tahun 2020-2023 menggunakan mata uang rupiah secara berurutan.

Adapun penjelasan pemilihan sampel dan jumlah saham perusahaan yang masuk ke indeks LQ-45 yang terpilih kemudian dijadikan menjadi sampel, di bawah ini disajikan pada tabel yaitu:

Tabel 3.1 Teknik Sampling

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
	Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2020-2023	45
1.	Perusahaan yang tidak konsisten masuk secara terus-menerus selama tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023.	(17)
2.	Perusahaan yang tidak membagikan Dividen secara berturut-turut selama tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023.	(14)
3.	Perusahaan yang masuk dalam kategori LQ-45 yang tidak menggunakan mata uang rupiah secara berturut-turut selama periode 2020-2023.	(3)
	Jumlah perusahaan sampel	11
	Jumlah data sampel (11 x 4 tahun)	44

Sumber : www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com Tahun 2020-2023 (diolah peneliti 2025)

Tabel 3.2 Sampel

No	Kode Saham	Nama Emitmen
1.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
2.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
3.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
4.	EXCL	XL Axiata Tbk.
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
8.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
9.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
10.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
11.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

Sumber : www.idx.co.id periode 2020-2023 (data diolah 2025)

1.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Informasi dividen kas perusahaan, laba bersih, dan arus kas (arus kas operasional) bisnis LQ-45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023 merupakan jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono mendefinisikan data sekunder sebagai informasi yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dan sebaliknya diperoleh secara tertulis.

3.3.2. Sumber Data

Bursa Efek Indonesia menyediakan data untuk penelitian ini, yang diambil dari situs web www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com untuk tahun 2020–2023 (Laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam Perusahaan LQ-45).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Karena mengumpulkan informasi adalah tujuan utama penelitian, Sugiyono (2013: 401) mengungkapkan bahwa keragaman informasi adalah kemajuan utama di lapangan. Tanpa memahami metode variasi informasi, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi pedoman informasi yang ditetapkan.

Masalah yang cukup besar dengan pendapatan pekerjaan, total gaji, dan keuntungan finansial ditemukan. Oleh karena itu, pendekatan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi, terutama dengan mencari, mendokumentasikan, atau menyalin informasi tentang item atau elemen seperti catatan, catatan buku, makalah, internet, dll. yang dapat membantu dalam penyelidikan ini.

3.5. Metode Analisis Data

1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diturunkan tidak memihak, konsisten, dan memiliki kepastian dalam perkiraan. Tes asumsi klasik dapat digunakan dalam sejumlah tes untuk menilai kepercayaan persamaan regresi, menurut Imam Ghazali (2016:101). Berikut ini adalah tesnya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berusaha untuk menentukan apakah variabel atau residu yang membingungkan sering dimasukkan dalam model kekambuhan. Model kekambuhan memenuhi asumsi standar jika informasi mengalir dari sudut ke sudut dan mengikuti jalur garis miring. Menguji data variabel otonom (X) dan variabel yang dapat diandalkan (Y) pada situasi kekambuhan berikutnya, jika dimodifikasi secara berkala, adalah prosedur pengujian pencegahan standar. Wawasan parametrik digunakan dalam penelitian informasi dan pengujian teori, dengan asumsi bahwa transmisi informasi adalah normal. Tes Koimogorovsmirnov juga dapat digunakan dalam pengujian kualitas informasi untuk memastikan makna informasi yang disebarluaskan secara umum. Oleh karena itu, sebuah teori dikembangkan untuk membedakan normal dari Tes Kolmogorovsmirnov (KS):

Ho adalah himpunan data residu dengan distribusi normal. Sedangkan Data residu yang biasanya tidak didistribusikan diwakili oleh Ha.

Pedoman pengambilan keputusan :

- Nilai signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi adalah tidak normal
- Nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuannya adalah untuk menentukan apakah variabel bebas dalam model regresi berkorelasi. Alasan untuk pemilihan ini adalah bahwa multikolinearitas tidak menjadi masalah dalam model kekambuhan jika ketahanan harga imbalan VIF mendekati satu dan tautan faktor-ke-faktor sederhana (di bawah 0,5). Untuk melihat apakah model kekambuhan menemukan hubungan antara komponen bebas, pengujian multikolinearitas dilakukan. Nilai pabrik Pengolahan

Pembengkakan Fluktuasi (VIF) dan resistensi yang dibedah bertentangan satu sama lain. Kedua metrik ini menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Penghargaan multicollinearity sering ditunjukkan menggunakan nilai batas.

c. Uji Autokorelasi

Tes ini menentukan apakah kesalahan perturbrillator pada periode-t dan kesalahan periode t-1 dalam model regresi linier berkorelasi. Pengamatan berurutan yang dilakukan sepanjang tahun yang terhubung satu sama lain adalah apa yang menyebabkan munculnya autokorelasi, dengan klausula berikut:

Berikut ini adalah kriteria pengujian:

Ada korelasi positif otomatis jika $0 < d < dL$.

Tidak ada jaminan autokorelasi jika $dL < d < du$.

Ada autokorelasi negatif jika $d - dL < d < 4$.

Tidak ada jaminan bahwa ada autokorelasi jika $4 - du < d - dL$.

Ada autokorelasi positif dan negatif jika $du < d < 4 - du$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Mencari tahu apakah residu dari beberapa pengamatan dalam model regresi menunjukkan varians yang tidak merata adalah tujuan dari tes heteroscedastic. Jika varians sisa dari satu pengamatan dari pengamatan lain adalah konstan, ini disebut homoscedastisitas; Jika berubah, itu disebut heteroskedastik. Lebih disukai untuk menggunakan model regresi yang homoscedastik atau heteroscedastic. Ada metode lain untuk menentukan heteroskedastisitas, tetapi Tes Gletser adalah salah satu yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Uji Gletser, nilai sisa absolut

variabel independen harus mundur menggunakan persamaan regresi:

Tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas jika nilai signifikan lebih dari 0,05. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05, gejala heteroskedastisitas hadir. Heteroskedastisitas ditunjukkan jika variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen yang signifikan secara statistik. Kemungkinan bahwa itu akan signifikan di atas ambang batas 0,05% menunjukkan hal ini. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa heteroskedastisitas tidak ada dalam model regresi.

2. Analisis Linear Berganda

Imam Ghazali (2016:91) menegaskan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk memastikan efek atau hubungan antara dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen.

Arus kas operasi (X1) dan laba (X2) adalah variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan dividen tunai (Y) adalah variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda sendiri dirumuskan sebagai berikut:

Dari persamaan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa persamaanya

$$DK = \alpha + \beta_1 LB + \beta_2 AKO + e$$

adalah:

Keterangan:

DK = Dividen Kas

LB = Laba Bersih

AKO = Arus Kas Operasi

a. Alat Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Imam Ghazali (2016: 96) menyatakan: “Uji F merupakan tes yang digunakan secara bersama-sama untuk menunjukkan apakah kondisi relap kuadrat menunjukkan apakah variabel otonom secara umum atau secara bersama-sama mempengaruhi variabel reliabel”. Tes dilakukan dengan derajat besar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria uji F sebagai berikut:

- Jika uji F statistik signifikan < dari 0,05 maka hipotesis diterima

2. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Imam Ghazali (2016: 97) menyatakan: “uji T terukur pada dasarnya menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel ilustratif / otonom secara terpisah dalam memperjelas ragam variabel terikat”. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kepentingan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengakuan atau pemberhentian teori dilakukan dengan standar yang menyertai:

- Jika uji T statistik signifikan < dari 0,05 maka hipotesis diterima

3. Uji Determinasi (R^2)

Menurut Imam Ghazali (2016:95), kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen diukur dengan koefisien determinasi (R^2). Koefisien penentuan memiliki nilai antara 0 dan 1. Uji Koefisien Penentuan R^2 digunakan untuk mengevaluasi penerapan persamaan regresi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai R^2 , yang berubah dari 0 ke 1, digunakan untuk menghitung sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel non-bebas. Jika nilai R^2 mendekati 1, variabel independen memiliki dampak yang lebih besar pada variabel non-independen. Koefisien penentuan menunjukkan kepentingan relatif dari variabel arus kas operasional dan laba bersih.

BAB IV

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Indeks LQ-45 merupakan salah satu indeks saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 perusahaan dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar. Indeks ini diperbarui setiap enam bulan, yaitu pada bulan Februari dan Agustus, untuk memastikan hanya saham-saham paling aktif dan berkualitas yang tetap masuk dalam daftar. Perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 umumnya memiliki karakteristik seperti tingkat likuiditas yang tinggi, kapitalisasi pasar yang besar, serta fundamental keuangan yang kuat. Selain itu, saham-saham dalam indeks ini juga banyak diminati oleh investor institusional, baik dari dalam maupun luar negeri. Perusahaan dalam LQ-45 mencakup berbagai sektor industri, mulai dari keuangan seperti Bank BCA, Bank BRI, dan Bank Mandiri; sektor konsumsi primer dan sekunder seperti Unilever, Indofood, dan Mayora; serta sektor energi dan pertambangan seperti Adaro, Bumi Resources, dan Medco. Selain itu, ada juga perusahaan dari sektor industri dan infrastruktur seperti Astra, Telkom, dan Jasa Marga, serta sektor properti dan real estate seperti Bumi Serpong Damai (BSDE) dan Ciputra Development.

4.2 Gambaran Objek Yang Diteliti

4.2.1 Aneka Tambang Tbk (ANTM)

PT Aneka Tambang Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 05 Juli 1968 menurut Peraturan Pemerintah No. 22, perusahaan didirikan dengsn nama “perusahaan negara” (PN) Aneka Tambang. Anggaran dasar sudah mengalami

beberapa kali perubahan. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan bergerak dalam bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian dan menjalankan usaha dibidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial tanggal 05 Juli 1968.

Tabel 4.1 Arus Kas Operasi, Laba Bersih Dan Dividen Kas ANTM (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Tahun	Arus Kas Operasi	Laba Bersih	Dividen Kas
ANTM	2020	2.218.674	1.149.354	16,74
	2021	5.042.665	1.861.740	38,73
	2022	4.108.037	3.820.964	79,50
	2023	4.357.302	3.077.648	128,07

Sumber : www.idx.co.id dan www.idnfinancial.co.id (data diolah 2025)

4.2.2 Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI aatau Bank) awalnya didirikan diindonesia sebagai bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia). Pada tanggal 05 Juli 1946 berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 2 Tahun 1946.Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi Bank Negara Indonesia 1946, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Telah dilakukan pemnyesuaian bentuk hukum BNI menjadi perusahaan perseroan terbatas (Persero) menurut peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1992 Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BNI ruang lingkup kegiatan BNI adalah melakukan usaha dibidang perbankan umum.

Tabel 4.2 Arus Kas Operasi, Laba Bersih Dan Dividen Kas BBNI (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Tahun	Arus Kas Operasi	Laba Bersih	Dividen Kas
BBNI	2020	74.253.924	3.321.442	44,02
	2021	97.479.025	10.977.051	146,30
	2022	19.952.835	18.481.780	392,78
	2023	10.392.864	21.106.228	280,50

Sumber : www.idx.co.id dan www.idnfinancial.co.id (data diolah 2025)

4.2.3 Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Dirikan pada tanggal 02 Oktober 1998 di Negara Indonesia dengan akta notaris Sutjipto No. 10 berdasarkan peratran Menteri No. 75 tahun 1998. Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) atau BBD, PT Bank Dangang Indonesia (Persero) atau BDN, PT Bank Eksport Impor Indonesia (Persero) atau Bank Exim) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) atau Bapindo selanjutnya bersama-sama disebut Bank Peserta Pembagunan. Ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha dibidang perbankan sesuai ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku. PT Bank Mandiri terdaftar pada daftar perseroan pada tanggal 30 April 2018. Sekarang nama 73 perusahaan berubah yang sebelumnya PT Bank Mandiri (Persero) berubah menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tabel 4.3 Arus Kas Operasi, Laba Bersih Dan Dividen Kas BMRI (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Tahun	Arus Kas Operasi	Laba Bersih	Dividen Kas
BMRI	2020	107.301.490	18.398.928	220,27
	2021	133.967.177	30.551.097	360,63
	2022	119.368.846	44.952.368	529,33

	2023	69.622.480	60.051.870	353,96
--	------	------------	------------	--------

Sumber : www.idx.co.id dan www.idnfinancial.co.id (data diolah 2025)

4.2.4. XL Axiata Tbk. (EXCL)

PT XL Axiata Tbk (EXCL) adalah salah satu perusahaan telekomunikasi terkemuka di Indonesia yang menyediakan layanan konvergensi untuk meningkatkan kehidupan sehari-hari masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi digital. Didirikan pada 6 Oktober 1989 dengan nama PT Grahamedopolitan Lestari, perusahaan ini memulai operasi komersial pada 8 Oktober 1996, menjadikannya perusahaan swasta pertama yang menyediakan layanan telepon seluler di Indonesia. Pada 29 September 2005, XL Axiata mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham EXCL. Perusahaan ini termasuk dalam indeks LQ45, yang terdiri dari 45 perusahaan dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar di BEI.

**Tabel 4.4 Arus Kas Operasi, Laba Bersih Dan Dividen Kas EXCL
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Kode Saham	Tahun	Arus Kas Operasi	Laba Bersih	Dividen Kas
EXCL	2020	13.494.485	371.598	31,70
	2021	11.963.257	1.287.807	51,00
	2022	14.104.495	1.121.188	42,00
	2023	16.095.538	1.284.448	48,60

Sumber : www.idx.co.id dan www.idnfinancial.co.id (data diolah 2025)

4.2.5 Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Perusahaan) di dirikan pada tanggal 2 September 2009 di Republik Indonesia, dan mulai melakukan kegiatan usahanya

pada tanggal 1 Oktober 2009. Perusahaan merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mie Instan dan Divisi bumbu penyedap PT Indofood Sukses Makmur Tbk (ISM). Berdasarkan perjanjian penggabungan usaha antara perusahaan, PT Ciptakemas Abadi (CKA), PT Gizindo Primanusantara, PT Indosentra Pelangi, dan PT Indobiskuit Mandiri Makmur yang pada tanggal 23 Desember 2009 perusahaan tersebut setuju untuk melakukan penggabungan usaha. Dalam anggaran dasar perusahaan Pasal 3 kegiatan perusahaan yaitu produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biscuit makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, minuman alcohol, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Tabel 4.5 Arus Kas Operasi, Laba Bersih Dan Dividen Kas ICBP (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Tahun	Arus Kas Operasi	Laba Bersih	Dividen Kas
ICBP	2020	9.336.780	7.418.574	215,00
	2021	7.989.039	7.900.282	215,00
	2022	8.084.494	5.722.194	188,00
	2023	12.415.005	8.465.123	200,00

Sumber : www.idx.co.id dan www.idnfinancial.co.id (data diolah 2025)

4.2.6 Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) adalah salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang produksi dan pengolahan makanan. Didirikan pada 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, perusahaan ini kemudian berganti nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur pada tahun 1994 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia

(BEI) pada tahun yang sama. Struktur kepemilikan saham Indofood didominasi oleh First Pacific Company Limited, sebuah perusahaan investasi berbasis di Hong Kong, sementara sisanya dimiliki oleh publik. Anak perusahaannya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), juga tercatat di BEI dan dikenal sebagai produsen mi instan merek Indomie yang sangat populer. Indofood terus berinovasi dalam pengembangan produk serta ekspansi bisnisnya, baik di dalam negeri maupun internasional, dengan komitmen untuk menyediakan produk berkualitas tinggi kepada konsumennya.

Tabel 4.6 Arus Kas Operasi, Laba Bersih Dan Dividen Kas INDF (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Tahun	Arus Kas Operasi	Laba Bersih	Dividen Kas
INDF	2020	13.855.497	8.752.066	278,00
	2021	14.692.641	11.203.585	278,00
	2022	13.587.686	9.192.569	257,00
	2023	18.460.624	11.493.733	267,00

Sumber : www.idx.co.id dan www.idnfinancial.co.id (data diolah 2025)

4.2.7 Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP)

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 16 Januari 1985. Pada tahun 1985 perusahaan memulai operasi komersialnya. Kantor pusat perusahaan berada di Wisma Indocement Jakarta, sedangkan pbariknya berada di Citeureup- Jawa Barat, Paliman-Jawa Barat dan tarjun – Kalimantan Selatan. Entitas induk perusahaan adalah Birchwood Omnia Ltd. Yang didirikan di Inggris sedangkan entitas induk utama perusahaan yaitu Heidebergcement AG, didirikan di Jerman. Menurut pasal 3 anggaran dasar

perusahaan, kegiatan perusahaan yaitu pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi, perdagangan, angkutan darat dan laut serta pembangkitan tenaga listrik. Sekarang ini, perusahaan dan entitas anaknya bergerak dalam beberapa bidang usaha yaitu pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai serta tambang agregat.

Tabel 4.7 Arus Kas Operasi, Laba Bersih Dan Dividen Kas INTP (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Tahun	Arus Kas Operasi	Laba Bersih	Dividen Kas
INTP	2020	3.538.011	1.806.337	500,00
	2021	2.606.707	1.788.496	500,00
	2022	2.401.773	1.842.434	160,00
	2023	3.485.045	1.950.266	90,00

Sumber : www.idx.co.id dan www.idnfinancial.co.id (data diolah 2025)

4.2.8 Kalbe Farma Tbk. (KLBF)

PT Kalbe Farma Tbk. (perusahaan) didirikan di Indonesia dalam rangka undang-undang penanaman modal dalam negeri No. 6 tahun 1968 kemudian diubah dengan undang-undang No. 12 Tahun 1970. Pada tanggal 12 september 1967 Menteri kehakiman Republik Indonesia mensahkan akta pendirian. Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan lokasi kantor pusat di gedung KLBE sedangkan fasilitas pabrik berlokasi dikawasan industry Delta Silicon, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Ruang lingkup kegiatan perusahaan yaitu usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Sekarang ini, perusahaan terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi termasuk obat untuk manusia dan hewan serta produk konsumsi kesehatan.

Tabel 4.8 Arus Kas Operasi, Laba Bersih Dan Dividen Kas KLBF (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Tahun	Arus Kas Operasi	Laba Bersih	Dividen Kas
KLBF	2020	4.221.549.815.090	2.799.622.515.814	28,00
	2021	2.825.946.276.086	3.232.007.683.281	35,00
	2022	1.271.888.674.258	3.450.083.412.291	38,00
	2023	2.907.475.171.010	2.778.404.819.501	31,00

Sumber : www.idx.co.id dan www.idnfinancial.co.id (data diolah 2025)

4.2.9. Bukit Asam Tbk (PTBA)

PT Bukit Asam Tbk (Perusahaan) berdiri pada tanggal 02 Maret 1981 berdasarkan Peraturan Pemerintah. Pada tahun 2008, anggaran dasar perusahaan disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 tentang perseroan terbatas, dan nama perusahaan dapat disingkat PT Bukit Asam Tbk. Pada tahun 1993, mperusahaan ditunjuk oleh Pemerintah untuk mengembangkan Satuan Kerja Pengusaha Briket. Lokasi perusahaan di Indonesia dengan kantor yang terdaftar Sumatra Selatan. Perusahaan dana entitas anaknya (semua dirujuk sebagai group) yang bergerak dalam bidang industry tambang batubara dan aktivitas terkait, seperti eksplorasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pengelolahan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak yang lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap, bidang pengembangan perkebunan dan bidang pelayanan kesehatan.

Tabel 4.9 Arus Kas Operasi, Laba Bersih Dan Dividen Kas PTBA (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Tahun	Arus Kas Operasi	Laba Bersih	Dividen Kas
PTBA	2020	3.513.628	2.407.927	74,69

	2021	10.795.075	8.036.888	688,51
	2022	12.527.439	12.779.427	1.094,05
	2023	3.104.707	6.292.521	397,71

Sumber : www.idx.co.id dan www.idnfinancial.co.id (data diolah 2025)

4.2.10 Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR)

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) adalah perusahaan BUMN terkemuka di Indonesia yang bergerak di industri semen. Didirikan pada 7 Agustus 1957 di Gresik dengan nama NV Semen Gresik, perusahaan ini memulai operasi dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada 8 Juli 1991, Semen Gresik menjadi BUMN pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, menjual 40 juta lembar saham kepada publik. Pada September 1995, perusahaan mengakuisisi PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa, meningkatkan kapasitas terpasangnya menjadi 8,5 juta ton per tahun. Transformasi signifikan terjadi pada 7 Januari 2013, ketika PT Semen Gresik (Persero) Tbk beralih menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, berperan sebagai strategic holding yang menaungi beberapa anak perusahaan di bidang produksi semen dan jasa terkait.

Tabel 4.10 Arus Kas Operasi, Laba Bersih Dan Dividen Kas SMGR (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Tahun	Arus Kas Operasi	Laba Bersih	Dividen Kas
SMGR	2020	7.221.931	2.674.343	188,30
	2021	6.688.789	2.082.347	172,64
	2022	6.037.529	2.499.083	245,19
	2023	5.745.360	2.295.601	84,73

Sumber : www.idx.co.id dan www.idnfinancial.co.id (data diolah 2025)

4.2.11 Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM)

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta telekomunikasi digital di Indonesia. Didirikan pada 6 Juli 1965, Telkom bertransformasi dari penyedia layanan telepon tetap menjadi perusahaan telekomunikasi digital terdepan. Saham Telkom tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham TLKM dan juga diperdagangkan di New York Stock Exchange (NYSE) dengan kode TLK. Kepemilikan saham mayoritas dipegang oleh Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52,09%, sementara sisanya sebesar 47,91% dimiliki oleh publik. Sebagai induk dari Telkom Group, perusahaan memiliki 12 anak perusahaan yang bergerak di berbagai sektor TIK, termasuk Telkomsel yang merupakan operator seluler terbesar di Indonesia. Telkom berkomitmen untuk membangun infrastruktur digital terdepan guna mendukung transformasi digital dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia.

Tabel 4.11 Arus Kas Operasi, Laba Bersih Dan Dividen Kas TLKM (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Tahun	Arus Kas Operasi	Laba Bersih	Dividen Kas
TLKM	2020	65.317	29.563	168,01
	2021	68.353	33.948	149,96
	2022	73.354	27.680	167,60
	2023	60.581	32.208	178,50

Sumber : www.idx.co.id dan www.idnfinancial.co.id (data diolah 2025)

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Pengumpulan Dan Pengelompokkan Data Penelitian

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder Dari Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023 sebanyak 11 perusahaan X 4 tahun laporan keuangan = 44, yang bersumber dari www.idx.co.id dan www.idnfinansial.co.id. Metode analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan bantuan SPSS Versi 23. Berikut ini data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 5.1 Data Arus Kas Operasi, Laba Bersih Dan Dividen Kas (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	Arus Kas Operasi	Laba Bersih	Dividen Kas
1.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2020	2.218.674	1.149.354	16,74
			2021	5.042.665	1.861.740	38,73
			2022	4.108.037	3.820.964	79,50
			2023	4.357.302	3.077.648	128,07
2.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.	2020	74.253.924	3.321.442	44,02
			2021	97.479.025	10.977.051	146,30
			2022	19.952.835	18.481.780	392,78
			2023	10.392.864	21.106.228	280,50
3.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2020	107.301.490	18.398.928	220,27
			2021	133.967.177	30.551.097	360,63

			2022	119.368.846	44.952.368	529,33
			2023	69.622.480	60.051.870	353,96
4.	EXCL	XL Axiata Tbk.	2020	13.494.485	371.598	31,70
			2021	11.963.257	1.287.807	51,00
			2022	14.104.495	1.121.188	42,00
			2023	16.095.538	1.284.448	48,60
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2020	9.336.780	7.418.574	215,00
			2021	7.989.039	7.900.282	215,00
			2022	8.804.494	5.722.194	188,00
			2023	12.415.005	8.465.123	200,00
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2020	13.855.497	8.752.066	278,00
			2021	14.692.641	11.203.585	278,00
			2022	13.587.686	9.192.569	257,00
			2023	18.460.624	11.493.733	267,00
7.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	2020	3.538.011	1.806.337	500,00
			2021	2.606.707	1.788.496	500,00
			2022	2.401.773	1.842.434	160,00
			2023	3.485.045	1.950.266	90,00
8.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2020	4.221.549.8 15.090	2.799.622.51 5.814	28,00
			2021	2.825.946.2 76.086	3.232.007.68 3.281	35,00
			2022	1.271.888.6 74.258	3.450.083.41 2.291	38,00
			2023	2.907.475.1 71.010	2.778.404.81 9.501	31,00
9.	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2020	3.513.628	2.407.927	74,69
			2021	10.795.075	8.036.888	688,51

			2022	12.527.439	12.779.427	1.094.05
			2023	3.104.707	6.292.521	397,71
10.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	2020	7.221.931	2.674.343	188,30
			2021	6.688.789	2.082.347	172,64
			2022	6.037.529	2.499.083	245,19
			2023	5.745.360	2.295.601	84,73
11.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	2020	65.317	29.563	168,01
			2021	68.353	33.948	149,96
			2022	73.354	27.680	167,60
			2023	60.581	32.208	178,50

Sumber : www.idx.co.id dan idnfinancial.co.id. (Data diolah 2025)

Dari data yang berjumlah 44 data, Setelah di lakukan uji asumsi klasik terhadap semua variabel ternyata diketahui bahwa seluruh variabel terdistribusi tidak normal. Hal ini di sebabkan oleh data outliers. Data outliers adalah data yang memiliki skor ekstrem tinggi dan ekstrem rendah. Oleh karena itu, variabel arus kas operasi, laba bersih (independen) dan variabel dividen kas (dependen) di transformasi kedalam bentuk logaritma natural (Ghozali, 2011). Persamaan regresi menjadi LN Dividen Kas = (LN Arus Kas Operasi, LN Laba Bersih LN Arus Kas Operasi*LN Laba Bersih).

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Jumlah perusahaan berdasarkan kriteria seleksi data	44
2.	Jumlah outlier dan transformasi data	(2)
	Total	42

Sumber : Data Diolah (2025)

Apabila asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka dapat dilakukan transformasi data yang tidak berdistribusi dengan normal maka dapat dilakukan dengan transformasi dan outlier data untuk menormalkan data (Ghozali, 2018). Sehingga data valid dalam penelitian ini yaitu menjadi 42 data.

5.2 Analisis Deskriptif

Uji ini dilakukan untuk memberikan gambaran data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan nilai lainnya. Adapun hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Operasi	44	60581.00	4221549815 090.00	2551756985 20.5227	8762170791 35.02450
Laba Bersih	44	.00	3450083412 291.00	2786462149 87.2272	8955970519 83.25430
Dividen Kas	44	1674.00	109405.00	21940.9545	20630.65092
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Data Diolah SPSS v 23

Hasil yang dianalisis statistik deskriptif yaitu variabel dengan sampel penelitian 44 akan tetapi dalam uji asumsi klasik tidak dapat diterima maka dilakukan dengan outlier data dan penyamaan atau menyamakan alat ukur transform data atau membuang data dengan menggunakan LN sehingga diperoleh nilai deskriptif statistic data 42.

Tabel 5.3 Hasil Analisis Deskriptif Sesudah Transform LN

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LnX1	44	11.01	29.07	16.9011	4.15411
LnX2	42	10.23	28.87	16.1722	4.51240
LnY	44	7.42	11.60	9.5767	.99052
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Data diolah SPSS v 23

Hasil yang didapatkan dari analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

- Variabel arus kas operasi memiliki jumlah sampel 44 dengan nilai rata-rata (Mean) 16.9011 dan standar deviationnya 4.15411.
- Variabel laba bersih memiliki jumlah sampel 42 dengan nilai rata-rata (Mean) 16.1722 dan standar deviationnya 4.51240.
- Deviden kas memiliki jumlah sampel 44 dengan nilai rata-rata (Mean) 9.5767 dan standar deviationnya 0.99052

5.3 Uji Asumsi Klasik

5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh dari variabel bebas dan terikat keduanya mempunya distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal maupun yang mendekati normal.

Tabel 5.4 Hasil Uji Normalitas Sebelum Transform LN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Arus Kas Operasi	Laba Bersih	Dividen Kas
N		44	44	44
Normal	Mean	255175698	278646214	21940.954
Parameters ^{a,b}		520.5227	987.2273	5
	Std.	876217079	895597051	20630.650
	Deviation	135.02470	983.25420	92
Most Extreme	Absolute	.524	.531	.179
Differences	Positive	.524	.531	.179
	Negative	-.385	-.378	-.163
Test Statistic		.524	.531	.179
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.001 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas terhadap variabel arus kas operasi (X1), laba bersih (X2) dan deviden kas (Y), dengan jumlah sampel 44 diperoleh nilai signifikan yaitu Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa data beristribusi tidak normal sehingga belum memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi linear. Oleh karena itu, untuk memperbaiki distribusi data dan memenuhi asumsi normalitas, dilakukan transformasi menggunakan Logaritma Natural (LN) terhadap variabel yang diuji.

Tabel 5.5 Hasil Uji Normalitas Sesudah Transform LN**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
	N	42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35894969
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.096
	Test Statistic	.118
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.151 ^c

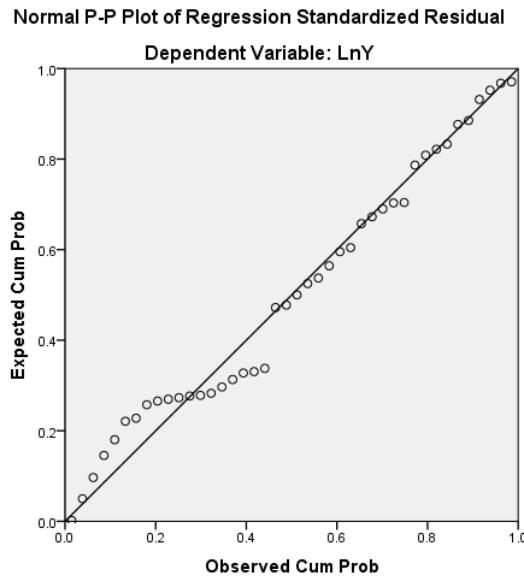
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah SPSS v 23

Berdasarkan pada hasil data diatas setelah dilakukan transformasi data menggunakan Logaritma Natural (LN) , diketahui bahwa hasil nilai ketiga variabel memiliki nilai signifikan yaitu Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,151 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diatas, dapat disimpulkan bahwa data dari variabel Arus Kas Operasi (X1), Laba Bersih (X2) dan Dividen Kas (Y) memiliki hasil uji yang berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

5.3.2 Uji Multikolininearitas Data

Uji multikolininearitas untuk melihat adanya korelasi baik yang tinggi atau rendah antara variabel *independent* (bebas) dalam model regresi tersebut. Menurut Ghozali dalam Purnomo (2016) mengemukakan bahwa ada dan tidak adanya gejala multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF yang nilainya lebih kecil dari 10 dengan toleransi lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5.3 Hasil Uji Multikolininearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
	Model	Tolerance	VIF
1	Arus Kas Operasi(X1)	.043	23.355
	Laba Bersih(X2)	.043	23.355

a. Dependent Variable: Dividen Kas(Y)

Sumber : Data diolah SPSS v 23

Berdasarkan hasil data diatas, bahwa pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas diketahui nilai tolerance untuk variabel Arus Kas Operasi (X1) dan Laba Bersih (X2) sebesar 0,043, maka nilai tersebut dinyatakan $< 0,10$. Sementara, nilai VIF untuk variabel Arus Kas Operasi (X1) dan Laba Bersih (X2) sebesar 23,355, dinyatakan $> 0,10$. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala multikoliniearitas dalam model regresi.

5.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 5.4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567 ^a	.322	.287	.84744	.507

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih(X2), Arus Kas Operasi(X1)

b. Dependent Variable: Dividen Kas(Y)

Sumber : Data diolah,2025

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah 0,507. Dengan angka tersebut akan dibandingkan dengan nilai pada tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikan 0,05 jumlah sampel (n) sebanyak 42 sampel dan variabel bebas (k) berjumlah 2. Kemudian ditemukan nilai DL sebesar 1,364 dan DU sebesar 1.592. Hasil diperoleh nilai Durbin-Watson yaitu $0,507 < 1,364$ dan $4 < 1.592$.

– $DU = 0,507 < 2,408$ atau dapat dituliskan : $1,364 > 0,507 < 2.408$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

5.3.4 Uji Heterokedastisitas Data

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda, disebut heteroskedastisitas dimana regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas (Rafidah, 2020).

Tabel 5.5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.675	.355		1.905	.064	
Arus Kas						
Operasi(X1)	-.039	.092	-.327	-.424	.674	
Laba Bersih(X2)	.039	.086	.350	.453	.653	

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah SPSS v 23

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai signifikan untuk variabel Arus Kas Operasi (X_1) adalah 0,674, nilai signifikan untuk variabel Laba Bersih (X_2) adalah 0,653. Karena nilai signifikan untuk Kedua variabel diatas dinyatakan $> 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glesjer, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis data regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) dengan

variabel dependen (Y). Berikut merupakan nilai regresi masing -masing variabel pada tabel berikut:

Tabel 5.6 Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.815	.584		20.232	.000
Arus Kas	-.547	.151	-2.314	-3.631	.001
Operasi(X1)					
Laba Bersih(X2)	.436	.142	1.959	3.075	.004

a. Dependent Variable: Dividen Kas(Y)

Sumber : Data diolah SPSS v 23

Berdasarkan model di atas, dapat diuraikan koefisien persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 11,815 - 0,547 X_1 - 0,436 X_2 + e$$

1. Berdasarkan persamaan regresi nilai konstanta a menunjukkan bahwa (Dividen Kas) sebesar 11,815 menunjukkan bahwa jika variabel independent lainnya bernilai nol, maka variabel nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 11,815.
2. Variabel Arus Kas Operasi mempunyai koefisien regresi (b_1) bertanda negatif terhadap Dividen Kas dengan nilai koefisien sebesar 0,547. Artinya, bila terjadi penurunan pada Arus Kas Operasi sebesar 1%, maka Dividen Kas akan penurunan sebesar -0,547.
3. Variabel Laba Bersih mempunyai koefisien regresi (b_2) bertanda negatif terhadap Dividen Kas dengan nilai koefisien sebesar 0,436. Artinya, setiap

terjadi penurunan pada Laba Bersih sebesar 1%, maka akan menyebabkan penurunan Dividen Kas sebesar -0,436.

5.5 Koefisien Korelasi (R)

Tujuan dilakukannya uji koefisien korelasi (R) adalah untuk menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Tabel 5.7 Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.322	.287	.84744

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih(X2), Arus Kas Operasi(X1)

b. Dependent Variable: Dividen Kas(Y)

Sumber : Data diolah SPSS v 23

Berdasarkan hasil koefisien korelasi pada tabel diatas, diketahui nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,567 (positif). Dari hasil tersebut menunjukkan nilai mendekati angka 1 dengan korelasi positif yang kuat. Jika koefisien korelasi bernilai positif, peningkatan satu variabel cenderung diikuti dengan peningkatan variabel lainnya

5.6 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. R square disebut juga sebagai koefisien determinan yang menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. R square bernilai antara 0 - 1 dengan ketentuan semakin mendekati angka satu berarti semakin baik.

Tabel 5.7 Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.322	.287	.84744

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih(X2), Arus Kas Operasi(X1)

b. Dependent Variable: Dividen Kas(Y)

Sumber : Data diolah SPSS v 23

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinan atau R Square adalah sebesar 0,322. Nilai R Square 0,322 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau (R), yaitu $0,567 \times 0,567 = 0,322$. Besarnya angka koefisien determinan (R Square) adalah 0,322 atau sama dengan 32,2%. Hasil tersebut mengandung arti bahwa variabel Arus Kas Operasi (X1) dan Laba Bersih (X2) secara simultan (bersama – sama) berpengaruh terhadap variabel Dividen Kas (Y) semakin lemah sebesar 32,2%. Sedangkan sisanya (100% - 32,2% = 67,8%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

5.7 Pengujian Hipotesis

5.7.1 Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing - masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05. Kemudian bandingkan hasil yang dihitung dengan t tabel dan t hitung. Standar yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Thitung < T tabel atau nilai sig > a maka Hipotesis diterima.
- b) Jika nilai Thitung > T tabel atau nilai sig < a maka Hipotesis ditolak.

Hipotesis berbunyi:

- Hipotesis: Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Hipotesis: Secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 5.8 Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.815	.584		20.232	.000
Arus Kas					
Operasi(X1)	-.547	.151	-2.314	-3.631	.001
Laba Bersih(X2)	.436	.142	1.959	3.075	.004

a. Dependent Variable: Dividen Kas(Y)

Sumber : Data diolah SPSS v 23

1. Arus Kas Operasi (X₁) terhadap Dividen Kas (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) pada tabel diatas, variabel Arus Kas Operasi memiliki nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05 atau dapat ditulis $0,001 < 0,05$, maka H_1 diterima. X₁ memiliki nilai t hitung sebesar -3,631 dan t tabel 2.022 sehingga t hitung $>$ t tabel. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X₁ memiliki hubungan negatif dengan variabel Y. Dapat disimpulkan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dividen Kas.

2. Laba Bersih (X₂) terhadap Dividen Kas (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) pada tabel diatas, Laba Bersih kerja memiliki nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05

atau dapat ditulis $0,004 < 0,05$, maka H_2 diterima. X_2 memiliki t hitung sebesar 3,075 dan t tabel 2,022 sehingga t hitung $>$ t tabel. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_2 memiliki hubungan positif dengan variabel Y. Dapat disimpulkan bahwa Laba Bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividen Kas.

5.7.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Model regresi dikatakan layak dengan melihat uji pengaruh simultan atau uji F. Jika signifikansi < 0.05 maka model dikatakan layak dan sebaliknya jika nilai signifikansi $F > 0.05$ maka model dikatakan tidak layak.

Tabel 5.9 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13.305	2	6.653	9.263	.001 ^b
Residual	28.008	39	.718		
Total	41.313	41			

a. Dependent Variable: Dividen Kas(Y)

b. Predictors: (Constant), Laba Bersih(X2), Arus Kas Operasi(X1)

Sumber : Data diolah SPSS v 23

Berdasarkan uji signifikansi simultan (uji f) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.001 yang mana < 0.05 dan F hitung 9,263 $>$ F tabel 3,24 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan secara bersama - sama memiliki pengaruh secara simultan antara variabel dependen dan variabel independen. Nilai signifikansi 0.001 menunjukkan H_3 diterima sehingga Arus Kas Operasi dan Laba Bersih berpengaruh terhadap Dividen Kas.

5.8 Pembahasan

Tujuan indeks LQ45 adalah sebagai pelengkap ISHG khususnya untuk menyediakan sarana yang objektif dan terpercaya bagi para investor dan pemerhati lainnya. Indeks LQ45 dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham khususnya di bursa efek Indonesia. Maka dari itu dengan adanya indeks LQ45 maka akan memudahkan para investor dalam berinvestasi, Sebelum memilih perusahaan mana yang kira-kira akan memberikan keuntungan yang banyak khususnya dividen, maka para investor sangat perlu untuk melihat laporan keuangan perusahaan yang sudah di publish di bursa efek Indonesia. Laporan keuangan perusahaan yang terkait dalam perusahaan LQ45 yang bisa dijadikan sebagai indikator diantaranya yaitu arus kas operasi dan laba bersih. Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan SPSS untuk membuktikan dugaan hipotesis.

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi liner berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada saat melakukan analisis regresi linear berganda, maka perlu dilakukan beberapa asumsi seperti uji Asumsi klasik (Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh dari variabel bebas dan terikat keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat adanya korelasi baik yang tinggi atau rendah antara variabel *independent* (bebas) dalam model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan

variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda, disebut heteroskedastisitas dimana regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas. Sedangkan uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Dalam analisis linear terdapat uji t dan uji f, dimana uji t digunakan untuk menjelaskan apakah variabel independent masing-masing / individu mampu mempengaruhi varibel dependen, sedangkan uji f menjelaskan seluruh variabel independent secara bersamasama (simultan) mampu mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan uji koefisien determinasi bertujuan untuk mendeskripsikan sekuat apa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen serta ketepatan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. (Ghozali, 2019).

5.5.1 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti yaitu apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas, maka peneliti melakukan pengujian hipotesis melalui SPSS.v 23 dengan uji t. Dari hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dividen kas. Hal ini dapat dilihat pada uji parsial (Uji t) pada tabel diatas, variabel Arus Kas Operasi memiliki nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05 atau dapat ditulis $0,001 < 0,05$, maka H_1 diterima. X_1 memiliki nilai t hitung sebesar -3,631 dan t tabel 2.022 sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.

Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X₁ memiliki hubungan negatif dengan variabel Y. Dapat disimpulkan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dividen Kas.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa arus kas yang bersumber dari aktivitas operasi adalah arus kas yang paling penting karena digunakan untuk membelanjai operasi perusahaan, melunasi liabilitasnya secara tepat waktu, membayar dividen, serta melakukan investasi baru atau ekspansi secara mendiri tanpa mengandalkan pembelanjaan dari luar, yaitu melalui pinjaman pihak ketiga atau penyetoran baru dari pemilik sehingga apabila arus kas naik maka dividen juga meningkat dan sebaliknya (Kartikahadi dkk, 2016; 2017).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Fiqih tahun 2021 yang menyatakan bahwa secara parsial arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

5.5.2 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Kas

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti yaitu apakah laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas maka peneliti melakukan pengujian hipotesis melalui SPSS. 23 dengan uji t. Dari hasil uji parsial (Uji t) pada tabel diatas, Laba Bersih kerja memiliki nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05 atau dapat ditulis $0,004 < 0,05$, maka H₂ diterima. X₂ memiliki t hitung sebesar 3,075 dan t tabel 2,022 sehingga t hitung $>$ t tabel. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X₂ memiliki hubungan positif dengan variabel Y. Dapat disimpulkan bahwa Laba Bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividen Kas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup, dari suatu periode berikutnya, biasanya memiliki potensi untuk dapat membagikan dividen dari laba bersih tersebut kepada pemilik perusahaan (pemegang saham), karena dividen bagian dari laba yang di peroleh perusahaan yang akan diberikan kepada investor sebagai imbalan atas kesiapannya untuk menanamkan dananya kedalam perusahaan (Hery, 2012; 24). Jadi secara teori jika perusahaan memperoleh laba besar maka akan membagikan dividen yang besar juga. Karena tujuan dari investor menenamkan dananya di perusahaan karena ingin memperoleh dividen. Tetapi hal ini tergantung dengan keputusan suatu perusahaan apakah akan membagikan dividen yang tinggi atau ingin menahan sebagian laba untuk ditahan untuk perluasan atau investasi baru.

Hasil penelitian Jehura dan Amanah 2022 menyatakan bahwa secara parsial laba bersih berpengaruh positif terhadap dividen kas.

5.5.3 Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas

Sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti yaitu apakah arus kas operasi dan laba bersih secara simultan berpengaruh terhadap dividen kas maka dilakukan uji f. Dari hasil uji f menunjukkan bahwa arus kas operasi dan laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas. Diketahui nilai signifikansi adalah sebesar 0.001 < 0.05 dan F hitung 9,263 > F tabel 3,24 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan secara bersama - sama memiliki pengaruh secara simultan antara variabel dependen dan variabel independen. Nilai signifikansi 0.001 menunjukkan H₃ diterima sehingga Arus Kas Operasi dan Laba Bersih berpengaruh terhadap Dividen Kas.

Berdasarkan uji perhitungan regresi linear berganda dapat diketahui bahwa pengaruh kedua variabel independen (arus kas operasi dan laba bersih) terhadap variabel dependen (dividen kas), dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) pada kolom R Square yaitu sebesar 0,322. Nilai R Square 0,322 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau (R), yaitu $0,567 \times 0,567 = 0,322$. Besarnya angka koefisien determinan (R Square) adalah 0,322 atau sama dengan 32,2%. Hasil tersebut mengandung arti bahwa variabel Arus Kas Operasi (X_1) dan Laba Bersih (X_2) secara simultan (bersama – sama) berpengaruh terhadap variabel Dividen Kas (Y) semakin lemah sebesar 32,2%. Sedangkan sisanya (100% - 32,2% = 67,8%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Muhammad Fiqih 2021 menyatakan bahwa secara simultan arus kas operasi dan laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Arus kas operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dividen kas. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji signifikansi parsial (uji t) yang menunjukkan bahwa arus kas operasi (X_1) dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,001. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05 atau dapat ditulis $0,001 < 0,05$, maka H_1 diterima. X_1 memiliki nilai t hitung sebesar -3,631 dan t tabel 2,022 sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X_1 memiliki hubungan negatif dengan variabel Y. Dapat disimpulkan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dividen Kas.
2. Laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji signifikansi parsial (uji t) adalah sebesar 0,004 lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05 atau dapat ditulis $0,004 < 0,05$, maka H_2 diterima. X_2 memiliki t hitung sebesar 3,075 dan t tabel 2,022 sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_2 memiliki hubungan positif dengan variabel Y. Dapat disimpulkan bahwa Laba Bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividen Kas.
3. Secara simultan arus kas operasi dan laba bersih berpengaruh terhadap

dividen kas. Hal ini dapat dilihat pada uji f dengan nilai signifikansi adalah sebesar 0.001 yang mana < 0.05 dan F hitung $9,263 > F$ tabel 3,24 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan secara bersama - sama memiliki pengaruh secara simultan antara variabel dependen dan variabel independen. Nilai signifikansi 0.001 menunjukkan H_3 diterima sehingga Arus Kas Operasi dan Laba Bersih berpengaruh terhadap Dividen Kas.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang di paparkan diatas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Untuk kedepannya perusahaan harus lebih maksimal lagi dalam memperoleh laba serta mengelolah arus kas dengan baik demi perkembangan suatu perusahaan dan perusahaan harus bisa meningkatkan lagi kinerja operasi perusahaan. Sehingga minat para invetor serta pemerhati lainnya tertarik untuk berinvestasi karena adanya dividen.

2. Bagi investor atau calon investor

Sebelum melakukan investasi para investor atau calon investor harus mengetahui laporan keuangan perusahaan (arus kas operasi, laporan laba rugi) serta kinerja perusahaan. Para investor harus mencari tahu profit perusahaan dan mencari tahu bagaimana perusahaan dalam menetukan pembayaran dari keuntungan yang diperoleh perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain seperti hutang, harga saham piutang dan variabel lainnya yang berkaitan dengan dividen kas. Peneliti selanjutnya disarankan juga untuk menambah periode penelitian sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anur, A. S., & Efendi, D. (n.d.). *PENGARUH ARUS KAS OPERASI, LABA BERSIH DAN LIKUIDITAS TERHADAP DIVIDEN KAS* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. www.idx.co.id
- Fahmi, I. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Alvabeta.
- Fiqih, M. (2021). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 . Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya, 1(1), 1–16.
- Harahap. (2011). Teori Akuntansi (Edisi Revi). Cetakan Kesebelas.
- Haryono, J. (2014). Dasar-dasar Akuntansi (Edisi Ke T).
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. PT.Grasindo Ketiga.
- Hery. (2018). Analisi Laporan Keuangan. Cetakan Ketiga.
- Jehuru, M. S. A., & Amanah, L. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih dan Investment Opportunity Set Terhadap Dividen Kas. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 11(2), 1–20.
- Jogiyanto. (2011). Metodologi Penelitian Bisnis (Edisi Keem). BPFE.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan.
- Kieso, welgandt warfield. (2017). Akuntansi Keuangan Menengah. Salemba Empat.
- Manurung,Elvi, M. (2011). Akuntansi Dasar.
- Mardiasmo. (2008). Akuntansi Keuangan Dasar 1. BPFE Yogyakarta.
- Maria Ulrika Jeniwati, & Maria Yovita R. Pandin. (2023). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen, 1(3), 39–57. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v1i3.122>
- Purnomo, R. A. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. In Cv. Wade Group.
- Ratih, Fitrawansyah, & Nuridah. (2023). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Sektor Financial Papan Pencatatan Utama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. 7, 1–108.

- Rafidah. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Kewirausahaan Islami Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Keluarga Wanita Pengrajin Batik Danau Teluk Kota Jambi. In *Ahlimedia Book*.
- Rudianto. (2017). Akuntansi Intermediate. Erlangga.
- Serena, M., & Jehuru, A. (n.d.). *PENGARUH ARUS KAS OPERASI, LABA BERSIH DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP DIVIDEN KAS Lailatul Amanah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*. www.idx.co.id.
- Santoso Iman. (2010). Akuntansi Keuangan (Aditama Redaksi Refika (ed.)). PT Refika Aditama.
- Sidauruk, D. T. (2021). Pengantar Akuntansi 1 (Putra Bintang W (ed.)). Bintang Pustaka Mandiri.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif (Cetakan 19).
- Suryani, H. (2015). Metode Riset Kuantitatif.
- Sutrisno. (2017). Manajemen Keuangan (Edisi Ke D). Ekonosia.
- Walter,Charles, W. (2013). Akuntansi Keuangan. Erlangga.
- Zakiyudin. (2013). Akuntansi Tingkat Dasar.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Outlier

Variabel	Nama Perusahaan	Tahun	
		2023	2020
Laba Bersih (X2)	Bank Negara Indonesia Tbk.	21,106,228,	
Laba Bersih (X2)	Bukit Asam TBK.		2,407,927,

LAMPIRAN 2

Data Laporan Keuangan Arus Kas Operasi, Laba Bersih Dan Dividen Kas Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	Arus Kas Operasi	Laba Bersih	Dividen Kas
1.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2020	2.218.674	1.149.354	16,74
			2021	5.042.665	1.861.740	38,73
			2022	4.108.037	3.820.964	79,50
			2023	4.357.302	3.077.648	128,07
2.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.	2020	74.253.924	3.321.442	44,02
			2021	97.479.025	10.977.051	146,30
			2022	19.952.835	18.481.780	392,78
			2023	10.392.864	21.106.228	280,50
3.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2020	107.301.490	18.398.928	220,27
			2021	133.967.177	30.551.097	360,63
			2022	119.368.846	44.952.368	529,33
			2023	69.622.480	60.051.870	353,96

4.	EXCL	XL Axiata Tbk.	2020	13.494.485	371.598	31,70
			2021	11.963.257	1.287.807	51,00
			2022	14.104.495	1.121.188	42,00
			2023	16.095.538	1.284.448	48,60
			2020	9.336.780	7.418.574	215,00
			2021	7.989.039	7.900.282	215,00
			2022	8.804.494	5.722.194	188,00
			2023	12.415.005	8.465.123	200,00
			2020	13.855.497	8.752.066	278,00
			2021	14.692.641	11.203.585	278,00
			2022	13.587.686	9.192.569	257,00
			2023	18.460.624	11.493.733	267,00
			2020	3.538.011	1.806.337	500,00
			2021	2.606.707	1.788.496	500,00
			2022	2.401.773	1.842.434	160,00
			2023	3.485.045	1.950.266	90,00
			2020	4.221.549.8 15.090	2.799.622.51 5.814	28,00
			2021	2.825.946.2 76.086	3.232.007.68 3.281	35,00
			2022	1.271.888.6 74.258	3.450.083.41 2.291	38,00
			2023	2.907.475.1 71.010	2.778.404.81 9.501	31,00
			2020	3.513.628	2.407.927	74,69
			2021	10.795.075	8.036.888	688,51
			2022	12.527.439	12.779.427	1.094.05
			2023	3.104.707	6.292.521	397,71

10.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	2020	7.221.931	2.674.343	188,30
			2021	6.688.789	2.082.347	172,64
			2022	6.037.529	2.499.083	245,19
			2023	5.745.360	2.295.601	84,73
11.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	2020	65.317	29.563	168,01
			2021	68.353	33.948	149,96
			2022	73.354	27.680	167,60
			2023	60.581	32.208	178,50